



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PESAN MORAL FILM GURU-GURU GOKIL
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh:

Vivin Indana Zulfa

NIM. B75217148

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivin Indana Zulfa
NIM : B75217148
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pesan Moral Film Guru-Guru Gokil (Analisis Semiotik Roland Barthes)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 30 oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Vivin Indana Zulfa

NIM. B75217148

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Vivin Indana Zulfa

NIM : B75217148

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **Pesan Moral Film Guru-Guru Gokil**

(Analisis Semiotik Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 30 Oktober 2020

Menyetujui

Pembimbing,



Dr. Agoes Mohl Moefad, SH, M.Si

NIP : 197008252005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN MORAL FILM GURU-GURU GOKIL (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Vivin Indana Zulfa
B75217148


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu Pada tanggal 07 Januari 2021

Tim penguji


Penguji 1


Dr. Agoes Moli Moefad, SH, M.Si
NIP.197008252005011004


Penguji 3


Abu Amar Bustomi, M.Si
NIP.197102042005011004

Penguji 2


Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP.196512171997031002

Penguji 4


Pardianto, S.Ag., M.Si
NIP.197306222009011004

Surabaya, 07 Januari 2021



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP.196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972
Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vivin Indana Zulfa
NIM : B75217148
Fakultas/Jurusan: Fakultas dakwah dan komunikasi/Ilmu komunikasi
E-mail : vivinindanazulfa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Moral Film Guru-Guru Gokil (analisis semiotika roland barthes) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2021

Penulis,


(vivin indana zulfa)

ABSTRAK

Vivin Indana Zulfa, NIM B75217148, 2020. Pesan Moral Film Guru-Guru Gokil (Analisis Semiotik Roland Barthes).

Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang sering kali digunakan sebagai media untuk merefleksikan realitas sosial dalam masyarakat.

Penelitian ini membahas tentang ”bagaimana pesan moral yang terdapat pada film Guru-Guru Gokil berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang terdapat pada film Guru-Guru Gokil. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media, dengan pendekatan paradigma kritis.

Penelitian ini menemukan temuan-temuan sebagai berikut: (a) Seorang guru yang menolong guru lainnya sebagai bentuk kepedulian. (b) Seorang guru yang menunaikan ibadah wajib yaitu ibadah puasa ramadan. (c) Adab dalam menuntut ilmu untuk seorang siswa agar senantiasa mempunyai etika sopan santun dalam mencari ilmu. (d) Pentingnya Pendidikan untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan menghargai waktu. (e) Berbakti kepada kedua orang tua dengan mencium tangan dan meminta maaf ketika mempunyai salah.

Kata kunci : Film, Pesan Moral, Analisis Semiotika.

Abstract

Vivin indana zulfa, NIM B75217148. Moral value of the “Crazy Awesome Teachers” the movie (semiotic analysis of Roland Barthes).

Film as a form of mass communication media is one of the most powerful media, it is commonly used as medium to reflect social reality in our society.

This study examines “What is the moral value of Crazy Awesome Teachers the movie depending on Roland Barthes semiotic analysis?”. The main purpose of this study is to determine the moral value of the film. This study used media text analysis method with a critical paradigm approach.

This study discovered the following results : (a) A teacher helped another teacher as part of social awareness. (b) A teacher was fasting in order to fulfill an obligation during Ramadan. (c) Knowing proper behaviour for a student so that they have a good manner in studying process. (d) An education of how important to make every endeavour to study and appreciate the time. (e) Devotion to parents by hand-kissing and apologize for the mistakes.

Keywords : Film, Moral Value, Semiotic Analysis

DAFTAR ISI

Judul Penelitian (Sampul)	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto dan Persembahan	iv
Pernyataan Otentitas Karya	v
Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
1. Pesan Moral	10
2. Film Guru-Guru Gokil	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Konsep Moral	15
2. Analisis Semiotika	25
3. Film	27
4. Teori Deontologi	34
B. Kerangka Teoretik	36
C. Moral dalam Perspektif Islam	39
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Analisis Semiotika Roland Barthes	48
C. Unit Analisis	52

D. Obyek Penelitian	52
E. Jenis dan Sumber Data	54
F. Tahapan Penelitian	54
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	59
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	59
B. Penyajian Data	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Temuan Penelitian	79
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	87
3. Perspektif Islam	91
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi	101
C. Keterbatasan Penelitian	102
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kajian Penelitian Terdahulu 1	40
1.2 Kajian Penelitian Terdahulu 2	41
1.3 Kajian Penelitian Terdahulu 3	42
1.4 Kajian Penelitian Terdahulu 4	43
1.5 Kajian Penelitian Terdahulu 5	44
1.6 Kajian Penelitian Terdahulu 6	45
2.1 Scene Pilihan 1	60
2.2 Scene Pilihan 2	62
2.3 Scene Pilihan 3	63
2.4 Scene Pilihan 4	65
2.5 Scene Pilihan 5	66
2.6 Scene Pilihan 6	68
2.7 Scene Pilihan 7	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Model Semiotika Roland Barthes	20
2.1 Kerangka Teoritik	33
3.1 Poster Film Guru-Guru Gokil	54
3.2 Gambar Scene 29	60
3.3 Gambar Scene 29	61
3.4 Gambar Scene 10	62
3.5 Gambar Scene 10	62
3.6 Gambar Scene 25	64
3.7 Gambar Scene 26	64
3.8 Gambar Scene 9	65
3.9 Gambar Scene 8	67
3.10 Gambar Scene 8	67
3.11 Gambar Scene 39	68
3.12 Gambar Scene 39	69
3.13 Gambar Scene 51	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era milenial saat ini, Lembaga Pendidikan mempunyai peran yang amat berpengaruh yang berhubungan dengan moral. Moral sangat dibutuhkan sebagai dasar tindakan siswa terhadap guru, begitupun sebaliknya.

Moral merupakan sebutan yang dipakai untuk membuat batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) salah atau benar, buruk atau baik.¹ Ketika seseorang menjalani kehidupan tanpa nilai-nilai moralitas, hakikatnya dia akan lenyap dalam kehidupan ini, terlepas dari semua bentuk tatanan dan model kebaikan dan keburukan.

Pendidikan merupakan upaya terencana dan sadar guna membangun semangat belajar dan metode pembelajaran supaya siswa secara aktif memajukan potensi dirinya agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan.²

Rukiyati dalam jurnal nya yang berjudul Pendidikan Moral Di Sekolah menyebutkan jika Pendidikan moral di sekolah sangat penting dilaksanakan oleh para guru dan seluruh komponen warga sekolah supaya tercapai Pendidikan moral yang komprehensif. Dengan memperhatikan berbagai komponen dalam Pendidikan. Guru dan sekolah selaku pemeran utama agar mengonsep pendidikan moral secara lebih menyeluruh agar hasil yang diperoleh bisa optimal,

¹ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, edisi revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).78.

² Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 28

dengan bertumbuhnya jumlah moral pada diri siswa sehingga mereka menjadi generasi muda yang berkualitas.³ Pendidikan moral pada saat ini berhadapan dengan beragam tantangan seiring dengan berkembangnya zaman yang dibarengi dengan kecanggihan teknologi dan informasi.

Kemajuan teknologi yang semakin cepat saat ini membuat banyak dampak perubahan bagi masyarakat. Media adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan data, informasi, Pendidikan, berita, pesan promosi atau hiburan. Media massa dapat mempengaruhi masyarakat secara luas melalui informasi yang dibagikan dari berbagai pesan yang ada. Peran media massa sendiri salah satunya adalah mencegah budaya yang masuk dalam negara yang dapat merusak moral masyarakat. Media massa saat ini yang sangat berpengaruh dalam masyarakat adalah film.

Saat ini adalah era komunikasi massa. Komunikasi telah sampai pada suatu tingkat dimana orang mampu berbicara dengan jutaan manusia secara serentak. dalam bahasa Dovifat (1967), teknologi komunikasi mutakhir ini menciptakan apa yang disebut "publik dunia".⁴ Media massa, atau disebut pula media jurnalistik, merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Sebab komunikasi massa sendiri, secara sederhana berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media. Menurut Bittner, sebagaimana dikutip oleh Asep Saeful Muhtadi, menyatakan bahwa komunikasi massa dipahami sebagai suatu komunikasi yang dilakukan melalui media kepada sejumlah orang yang tersebar di tempat-tempat yang tidak ditentukan. Jadi, media massa menurutnya adalah suatu alat transmisi informasi,

³ Rukiyati, "Pendidikan moral di sekolah" *Jurnal Humanika* (online) vol 17 no 1, 2017 diakses pada Desember 2020 dari <https://journal.uny.ac.id>

⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 186.

seperti Koran, majalah, buku, radio, dan televisi atau suatu kombinasi bentuk-bentuk media tersebut.⁵

Film merupakan salah satu media massa yang mengandung pesan sosial di dalamnya, itu dikarenakan film adalah sebuah gabungan pemikiran dan keyataan sosial yang dirasakan oleh seseorang dan dituangkan paa sebuah gambar *audio visual* dalam bentuk cerita. Pesan sosial yang terdapat dalam film dapat merubah perilaku, cara pikir, *style* (gaya), hingga cara berbicara seseorang. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang mana diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas yang menuntut kebebasan berkreativitas.⁶

Film termasuk media komunikasi yang lahir kemudian dibanding dengan media cetak. Film muncul pada abad ke-20 dan merupakan media gambar tanpa kata-kata pada awalnya. Karena masyarakat sudah mengenal teater pada awalnya dan film mirip dengan teater, film mengikuti teater dalam masyarakat. Sejak Perang Dunia I, film berfungsi dalam menyampaikan informasi, opini, dan juga hiburan. Film dianggap sebagai media pers sehingga timbul pertanyaan mengapa film harus dikenakan lisensi dan sensor sementara media cetak sudah bebas dari kedua pembatasan tersebut. Memang film merupakan media komunikasi yang masih muda dan menjangkau pemirsa lebih luas yang relatif masih berusia muda, sehingga film bisa mempengaruhi moral masyarakat.⁷

⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Pt. Logos Wacana Ilmu, 1999), 73.

⁶ Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional tinjauan dan Restrospeksi*, (Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010, 2010), 40.

⁷ Suyuti S. Budiharsono, *Politik Komunikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2003), 35-36.

Menonton sebuah film, tidak akan lepas dengan unsur sinematik dan narasi. Aspek cerita dan tema sebuah film terdapat di dalam narasi. Cerita dikemas ke dalam bentuk skenario, sehingga dapat melihat unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu serta lainnya. Seluruh unsur-unsur tersebut membentuk sebuah jalinan peristiwa terkait oleh sebuah aturan yakni hukum kasualitas.⁸

Film dapat dikatakan sebagai media komunikasi yang unik dibanding dengan media lainnya, karena sifatnya yang bergerak secara bebas dan tetap, penerjemahannya langsung melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata, juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subjek yang tidak terbatas ragamnya.⁹ Sehingga bisa menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru.¹⁰

Film yang merupakan media massa dan ditonton di tempat tertentu dengan uji kelayakannya selalu menarik perhatian semua orang dan ditonton secara berulang-ulang. Jadi film adalah tempat pernyataan seseorang secara umum dan bersifat terbuka, tempat menyalurkan gambar dalam wujud bayangan yang hidup diatas layar berwarna putih yang berisis wujud kehidupan manusia. sekalipun media ini hampir memiliki sifat yang non aktual, karena terkadang film itu masih terus diputar setelah bertahun-tahun.¹¹

Peneliti menemukan beberapa fakta bahwa film dapat memengaruhi penontonnya dimana hal ini disebutkan

⁸ Himawan Pratista, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 2.

⁹ Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*. (Jakarta: BPSDM Citra Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 2000), 6.

¹⁰ Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restrospeksi*. (Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010, 2010), 26.

¹¹ Abd. Ghazali Zulkiple, *Islam Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, (Jakarta: Kencana, 2001).34

dalam beberapa jurnal penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Salah satu contoh kasusnya adalah dalam penelitian oleh tina kubrak dari Russian Academy of Sciences (2020) yang berjudul “Impact of Films: Changes in Young People’s Attitudes after Watching a Movie” menyebutkan bahwa film memiliki potensi untuk mengakibatkan impact positif terhadap sikap dari para penontonnya. Lebih lanjut tina menyatakan bahwa perbedaan dari tiap individu memiliki kontribusi terhadap keefektifan dari dampaknya, tina juga menyebutkan bahwa pengaruh positif film pada kelompok orang memiliki keefektifan dan dampak yang berbeda dan dapat menentukan mekanisme keberlanjutan dari perubahan tersebut.¹² Hasil positif dalam penelitian lain oleh Chuchai Smithikrai dari Chiang May University (2015) yang berjudul “Effect of Using Movies to Enhance Personal Responsibility of University Students” Melalui hasil penelitiannya, Smithikrai, Longthong, & Peijsel (2015) ditemukan bahwa film mampu meningkatkan kompetensi sosial individu. Lebih lanjut Smithikrai, Longthong, & Peijsel (2015: 7) menyatakan bahwa sinema/film mampu menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan karakteristik positif dan mengurangi karakter negatif. Namun efek tersebut tidak berlangsung lama atau tidak permanen, bersifat sementara dan menurun seiring berjalannya waktu. Agar hasil tersebut dapat bertahan lebih lama maka diperlukan sesi latihan dan diskusi secara kelompok.¹³ Penelitian lain yang juga menunjukkan hasil positif juga ditemukan di Indonesia oleh Haeruddin Niva dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan

¹² Kubrak, T., “Impact of Films: Changes in Young People's Attitudes after Watching a Movie.” Behavioral sciences, (Online), vol 10.5, no.86, diakses pada Januari 2021 dari <https://doi.org/10.3390/bs10050086>

¹³ Smithikrai, C., Longthong, N., & Peijsel, C., “Effect of Using Movies to Enhance Personal Responsibility of University Students”, Asian Social Science, (Online), vol 11, no.5, diakses pada Januari 2021 dari <https://doi.org/10.5539/ass.v11n5p1>

pendekatan cinematherapy untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa International School Makassar” mengemukakan bahwa setelah diberi perlakuan berupa cinematherapy kepada para siswa menunjukkan perubahan dari tingkat perilaku prososial rendah menjadi kategori tinggi. Sementara itu, bagi kelompok kontrol yang tidak diberi cinematherapy tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Lebih lanjut Haeruddin Niva menyatakan bahwa Penerapan cinematherapy mampu meningkatkan perilaku prososial pada siswa kelas VIII di Bosowa International School Makassar.¹⁴

Film sebagai bentuk media massa yang sampai saat ini minat masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui cara yang tidak sama dan juga memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pengaruh bagi khalayak umum. Film bisa menayangkan kedua *second reality* (realitas kedua) dari kehidupan manusia. Cerita-cerita yang ditampilkan bisa lebih baik dari keadaan nyata sehari-hari ataupun sebaliknya bisa lebih jelek.¹⁵ Pesan yang diperoleh panca indra kemudian di proses dalam fikiran manusia untuk menetapkan dan mengontrol perilaku terhadap sesuatu, hingga akhirnya diwujudkan dalam suatu perbuatan.

Film yang menarik peneliti pada penelitian ini adalah film yang berjudul “Guru-Guru Gokil”. Film ini berisi pesan moral baik dilihat dari aspek sinematik maupun sastra. Film Guru-Guru Gokil berdurasi 101 menit ini mengangkat genre drama-komedi yang dibintangi Gading Marten, Kevin Ardilova, Dian Sastrowardoyo, Boris Bokir, dan Fardina Muftidi ini di sutradarai oleh Sammaria Simanjuntak. Film

¹⁴ Niva, H., “Penerapan pendekatan cinematherapy untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa International School Makassar” Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, vol 2, no.5, 2016, 48.

¹⁵ Asep. S.Muhatdi *Dakwah Kontemporer-pola alternative dakwah melalui televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000).93

terbaru dari produksi BASE Entertainment ini merupakan Film yang menjadi debut Dian sebagai produser yang akan tayang secara khusus di Netflix.

Film ini secara khusus ditayangkan pada tanggal 17 agustus 2020 bertepatan dengan hari kemerdekaan RI yang ke-75 dan merupakan film dari Indonesia kedua yang ditayangkan di Netflix. Bisa dilihat di 190 negara oleh anggota Netflix. Dilengkapi dengan subtitle 17 bahasa, termasuk Bahasa Prancis, Spanyol, Jepang, Inggris, Korea dan Thai.

Film Guru-guru Gokil ini menceritakan tentang seseorang bernama Taat yang diperankan oleh Gading Martin yang bertekad untuk meraih kesuksesan, namun lebih banyak mengalami kegagalan dalam karirnya. Menurutnya kesuksesan adalah ketika mempunyai uang yang berlimpah. Semua pekerjaan sudah ia lakukan untuk menghasilkan uang kecuali menjadi seorang guru. Sebab ia sangat tidak suka dengan profesi tersebut karna suatu hal. Hingga pada akhirnya, keadaan membuat Taat bekerja sebagai guru di sekolah SMA. Di waktu yang bersamaan, terdapat insiden yang dialami oleh para guru. Ketika gaji para guru dicuri oleh pak lek dan Taat pun bekerja sama dengan para guru untuk merebut kembali gaji mereka. Mengetahui hal itu, siswa-siswa pun langsung berinisiatif untuk membantu para guru merebut gaji mereka kembali. Sangat tersentuh ketika menyaksikan siswa yang menolong guru dalam kejadian tersebut. Kejadian tersebut mengubah pola pikir Taat terhadap dedikasi para guru ,kesuksesan dan uang.

Film Guru-Guru Gokil ini mempunyai banyak sekali pesan moral yang bisa disalurkan pada masyarakat. Sosok Taat yang diperankan Gading Marteen dalam film ini adalah sosok pemuda yang sedang mencari jati dirinya dengan terus berusaha mencari pekerjaan sana sini dan selalu berfikir bahwasanya arti kesuksesan adalah mempunyai banyak uang.

Hingga pada akhirnya Taat menyadari bahwasanya arti kesuksesan sendiri adalah Bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki dan bermanfaat bagi orang lain dengan menjadi seorang guru di sebuah sekolah SMA.

Sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti pesan moral yang terdapat dalam film Guru-guru gokil. Selain dari komedinya yang menarik, film Guru-guru Gokil juga mengandung pesan moral yang bisa dijelaskan melalui arti yang terdapat di dalamnya serta mempunyai sisi yang positif. Kemudian dengan menggunakan analisis semiotika penelitian akan mengkaji pesan moral tersebut. Semiotika merupakan sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada pengkajian tanda dalam kehidupan manusia, dengan kata lain setiap tanda yang terdapat dalam kehidupan manusia dilihat sebagai suatu yang harus diberikan makna. Semiotika sendiri juga bisa dijelaskan sebagai system atau teori tentang tanda. Tanda atau sign merupakan suatu hal yang mengandung makna, yang mengkomunikasikan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan.¹⁶

Peneliti ketika melakukan penelitian ini akan menggunakan metode penelitian Analisis Semiotika dengan model Roland Barthes untuk mencari penanda dan petanda pesan moral yang ada pada setiap scene-scene yang terdapat dalam film Guru-guru Gokil

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berlandaskan latar belakang di atas adalah ”bagaimana pesan moral yang terdapat pada film Guru-Guru Gokil berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes?”

C. Tujuan Penelitian

¹⁶ Patrick Victor, *Analisis Semiotika Desain* (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016). 15

Tujuan penelitian berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas adalah untuk mengetahui pesan moral yang terdapat pada film Guru-Guru Gokil berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dikerjakan oleh peneliti diharapkan bermanfaat, baik secara praktis ataupun teoritis bagi para pembacanya.

1. Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini bisa dibuat refrensi guna mendukung deskripsi untuk menyimpulkan arti yang terdapat dalam film melalui analisis semiotika, menambah wawasan di dunia perfilman, dan untuk memenuhi syarat kelulusan dari program studi ilmu komunikasi fakultas dakwah dan komunikasi di universitas islam negeri sunan ampel Surabaya.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang cukup untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai refresni dalam bidang ilmu komunikasi terutama untuk media, yaitu film. menggunakan Analisa metode analisis semiotika Roland Barthes.

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada pendefinsian konsep maka peneliti menggarisi definisi dari konsep yang akan menjadi judul untuk penelitian ini. Konsep adalah unsur inti dari sebuah penelitian. Menentukan serta merincikan konsep sangat diperlukan agar permasalahan tidak samar. Menegaskan sebuah konsep yang terpilih harus dihindarkan

dari salah pengertian dari suatu konsep yang hendak digunakan.¹⁷

1. Pesan Moral

Pesan adalah salahsatu bentuk dari unsur-unsur komunikasi. Pengertian pesan pada proses komunikasi yakni sesuatu yang disampaikan oleh pengirim pada penerima. Selain dengan tatap muka, pesan juga dapat dikirimkan melalui media komunikasi. Pesan tersebut berisikan nasihat, informasi, hiburan, ilmu pengetahuan, ataupun propaganda.¹⁸ Effendi, dalam bukunya menjelaskan pesan sebagai sebuah ide atau gagasan dimana gagasan tersebut dituangkan didalam lambang-lambang guna disebarkan hingga kemudian dapat diteruskan oleh komunikator. sedangkan factor dari daya tarik pesan berhubungan dengan motif dari komunikan. Disini dibutuhkan sebuah himbauan pesan, yang dimaksud ialah usaha dari komunikator untuk menyentuh motif yang dapat mendorong atau menggerakkan prilaku dari komunikan.¹⁹ Moral merupakan sebuah hukum perilaku yang diterapkan pada tiap individu didalam bersosialisasi antar sesamanya hingga dapat terbentuknya suatu jalinan rasa hormat dan menghormati dengan sesamanya. Moral juga bisa berupa ucapan seseorang dalam berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Moral merupakan hasil dari budaya dan agama. Karna setiap budaya mempunyai masing-masing kriteria moral yang berlaku dan telah

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999). 40.

¹⁸ Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). 57

¹⁹ Rakhmat, effendy, *Public Relations Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) 102

berlangsung lama, begitu juga dengan standar moral agama yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Pesan moral adalah pesan yang menunjukkan tentang perilaku atau ucapan baik secara tulisan ataupun lisan mengenai bagaimana manusia bisa hidup antar sesama supaya terjalin rasa hormat-menghormati. Pesan moral juga bisa didapat melalui kejadian maupun dari potongan film yang bisa menyampaikan pelajaran hidup untuk penontonnya. Pesan moral merupakan objek yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini, dimana pesan moral tersebut akan dianalisis untuk mencari tau apa saja pesan moral yang terkandung pada film ini.

2. Film Guru-Guru Gokil

Pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dikerjakan dari seluloid untuk wadah gambar negatif yang akan dibuat poster maupun bagi wadah gambar positif (yang akan diputar dalam bioskop). Film merupakan tempat pernyataan seseorang bersifat umum dan bersifat terbuka, tempat menyalurkan gambar dalam sosok bayangan yang hidup berdasarkan layar berwarna putih yang berisi wujud aktivitas manusia.

Film *Guru-Guru Gokil* adalah salah satu film Indonesia yang dirilis pada bertepatan dengan hari kemerdekaan RI ke-75 pada tanggal 17 agustus 2020. Film *Guru-Guru Gokil* berdurasi 101 menit ini mengangkat genre drama-komedi oleh sutradara Sammaria Simanjuntak dan dibintangi Kevin Ardilova, Boris Bokir, Faradina Mufti, Dian Sastrowardoyo dan Gading Marten. Film ini diproduksi oleh BASE Entertainment dan tayang secara khusus di Netflix serta menjadi debut Dian sebagai produser. Film ini merupakan Netflix Original dari Indonesia kedua dan

bisa ditonton member Netflix di 190 negara, lengkap dengan subtitle dalam 17 bahasa, termasuk Bahasa Prancis, Spanyol, Korea, Jepang, Thailand dan Inggris. Film Guru-Guru Gokil menceritakan kisah Taat seorang pemuda yang mencari pekerjaan agar menghasilkan banyak uang. Karna menurutnya kesuksesan adalah ketika ia berhasil mengumpulkan banyak uang. Namun ditengah-tengah saat ia berhasil menjadi guru di sebuah sekolah tempat ayahnya mengajar tiba-tiba terdapat insiden pencurian gaji oleh perampok. Ia dan guru-guru yang mempunyai satu frekuensi pun akhirnya melakukan strategi untuk mendapatkan uangnya kembali. Dan akhirnya ia tersadar bahwa ternyata uang bukanlah segalanya. Sebab arti kesuksesan yang sebenarnya adalah ketika ia merasa bermanfaat bagi orang lain dan selalu mensyukuri nikmat yang sudah Tuhan berikan.

Peneliti dalam penelitian ini memilih film Guru-Guru Gokil untuk dianalisa karena film tersebut terdapat scene-scene yang menjelaskan tentang pesan moral.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam bab ini adalah sebagai alat pengontrol untuk memberikan kemudahan dalam memikirkan suatu ulasan pada bab-bab selanjutnya. Bab ini juga terdiri dari:

- a) Latar belakang masalah
- b) Rumusan masalah
- c) Tujuan penelitian
- d) Manfaat penelitian
- e) Definisi konsep
- f) Sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Kajian teoritik menegaskan landasan teori yang berasal dari kepustakaan. Bab ini juga terdapat beberapa sub bahasan yaitu : kajian pustaka, kerangka teoritik dan penelitian terdahulu. Sudut pemikiran yang dapat ditampilkan pada bab ini yaitu untuk memahami dengan spesifik sebuah rancangan dan teori yang dirasa berkaitan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, bab ini berisi mengenai metode penelitian yang hendak digunakan. Penjelasan dalam bab ini bersifat operasional, sehingga dapat menggambarkan langkah-langkah teknis pelaksanaan penelitian. Pada bab metode penelitian ini terdapat beberapa sub bahasan, yaitu:

- a. Pendekatan dan jenis penelitian
- b. Unit analisis
- c. Jenis dan sumber data
- d. Tahap-tahap penelitian
- e. Teknik pengumpulan data
- f. Teknik analisis data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisis tentang pembahasan dan Hasil Penelitian, menggambarkan bagian sangat penting dari penelitian dimana kondisi factual yang terdapat di lapangan akan dijelaskan atau diuraikan. Bab ini juga menjelaskan profil secara utuh dari obyek yang sudah di teliti. Data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah akan dimuat secara tuntas, sehingga pada bab ini ditemukan jawaban-jawaban dari penelitian Bab ini berisikan tiga sub bahasan yaitu gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian dalam skripsi. Pada Bab ini menjelaskan tentang perumusan

kembali dan kesimpulan dari rumusan masalah dalam penelitian. Bab ini berisikan dua sub bab yaitu simpulan dan rekomendasi. Inti dari kesimpulan adalah petanda dan penanda serta makna pesan moral yang terdapat dalam film Guru-Guru Gokil sebagai hasil akhir penelitian. Yang kedua adalah rekomendasi atau saran yang berisi tentang ajakan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian tentang perfilman di Indonesia



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Moral

a. Pengertian Moral

Moral di definisikan sebagai budi pekerti, Susila maupun akhlak. Sedangkan secara etimologis, kata moral bemula dari kata mos dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya mores, yang artinya adalah adat-istiadat maupun tata-cara.²⁰ Secara terminologis, terdapat beragam rumusan pengertian moral, yang dari segi substantif materiilnya tidak ada perbedaan, akan tetapi bentuk formalnya berbeda. Akhlak sebagai perangai (tabiat, watak) yang bersemayam kuat dalam jiwa manusia, sebagai padanan kata moral dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara ringan dan mudah, tanpa direncanakan sebelumnya dan tanpa perlu dipikirkan.²¹ moral merupakan ajaran yang buruk dan baik tentang kelakuan (akhlak) dan perbuatan.²² Sementara itu Wila Huky, sebagaimana dikutip oleh Bambang Daroeso merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut²³ :

²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

²¹ Al-Ghazali. *Kimia Kebahagiaan*. (Bandung: Mizan.er, 1994) 31

²² Widjaja,AW. *Kesadaran Hukum manusia dan masyarakat pancasila*. (Jakarta : era swasta. 1985) 154

²³ Daroeso, Bambang. . *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. (Semarang: Aneka Ilmu . 1986) 22

- 1) Moral merupakan pedoman tentang laku hidup yang baik berlandaskan ajaran hidup atau agama tertentu
- 2) Moral bagaikan tingkah laku hidup manusia, yang melandaskan pada kesadaran, bahwa ia terlibat oleh kewajiban untuk meraih yang baik, sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam lingkungannya.
- 3) Moral selaku satuan ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu ditaati oleh segerombolan manusia di dalam lingkungan tertentu.

Supaya mendapatkan pengetahuan yang lebih jelas harus diberikan ulasan bahwa substansi materiil dari ketiga batasan tersebut tidak bertentangan, yaitu tentang tingkah laku. Akan tetapi bentuk formal ketiga batasan tersebut bertentangan. Batasan pertama dan kedua hampir sama, yaitu seperangkat ide tentang tingkah laku dan ajaran tentang tingkah laku. Sedangkan batasan ketiga adalah tingkah laku itu sendiri. Pada Batasan pertama dan kedua, moral belum berbentuk tingkah laku, tapi masih merupakan acuan dari tingkah laku. Pada Batasan yang pertama, moral bisa disimpulkan sebagai nilai-nilai moral. Pada batasan kedua, moral dapat dipahami sebagai norma-norma moral maupun nilai-nilai moral. Sedangkan pada batasan ketiga, moral dapat dimaksudkan sebagai sikap moral, tingkah laku, dan perbuatan. Akan tetapi seluruh penjelasan tersebut tidak salah, karna dalam pembicaraan sehari-hari, moral sering dimaksudkan masih sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Melainkan lebih kongkrit dari itu, moral juga sering disebut sebagai sikap,

tingkah laku, perbuatan, karakter yang didasarkan pada norma, nilai, prinsip dan ajaran.

Masyarakat didirikan di atas ketetapan hati para pendukungnya untuk tetap bertahan dalam cara, jalan, dan pesan Allah, sebagai perwujudan suatu kultur dan peradaban yang sehat dan berakar kokoh dalam kesejarahan, sekaligus yang berpenampilan kerahmatan didalam susunan dan tata kemasyarakatan itu sendiri.²⁴

Menurut Magnis Suseno (1987) dikatakan bahwa kata moral selalu mengacupada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang menurut Magnis Suseno, sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawab dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.²⁵

Penalaran moral merekah yang mencerminkan perbedaan kematangan moral tersebut. Penalaran moral dipandang sebagai struktur pemikiran bukan isi. Dengan demikian penalaran

²⁴ Sahal Mahfud, *Nuansa Fiqih Sosioal*, (Yogyakarta : LKS Yogyakarta, 1994). 191.

²⁵ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987.) 15

moral bukanlah tentang apa yang baik atau yang buruk tetapi tentang bagaimana seorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu baik atau buruk (Kohlberg, 1995 : 198).²⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa penalaran moral pada intinya bersifat rasional. Penalaran inilah yang menjadi indikator dari tingkatan atau tahap kematangan moral. Memperhatikan penalaran mengapa suatu tindakan salah, akan lebih memberi penjelasan dari pada memperhatikan tindakan (perilaku) seseorang atau bahkan mendengar pernyataannya bahwa sesuatu itu salah. Suatu keputusan moral bukanlah soal perasaan atau nilai, melainkan selalu mengandung tafsiran kognitif yang bersifat konstruksi kognitif yang aktif dengan memperhatikan tuntunan, hak, kewajiban, dan keterlibatan individu atau kelompok terhadap hal-hal yang baik.²⁷

Tahap-tahap perkembangan penalaran moral tidak dapat berbalik. Yaitu, bahwa suatu tahapan yang telah dicapai oleh seseorang tidak mungkin kembali mundur ketahapan dibawahnya. Misalnya, seseorang yang telah berada pada tahap 5 (lima) tidak akan kembali pada tahap 4 (empat). Tendensi gerakan umum, proses perkembangan moral cukup jelas. Yaitu gerak maju dari tahap 1 (satu) ke tahap berikutnya dan gerak maju itu bersifat proses. Adapun

²⁶ Kohlberg, Lawrence. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. (yogyakarta: Kanisius, 1995). 38

²⁷ C. Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008). 27

tahapan-tahapan moral menurut Kohlberg sebagai berikut:²⁸

- 1) Tahap I : patuh pada aturan untuk menghindari hukuman.
- 2) Tahap II : menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran, kebaikan nyadibalas dan seterusnya.
- 3) Tahap III : menyesuaikan diri untuk menghindari ketidak setujuan, ketidak senangan orang lain.
- 4) Tahap IV : menyesuaikan diri untuk menghindari penilaian oleh otoritas resmi dan rasa diri bersalah atas di akibatkannya.
- 5) Tahap V : menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang netral yang bernilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat.
- 6) Tahap VI : menyesuaikan diri untuk menghindari atas penghukuman diri sendiri.

Melihat tahapan-tahapan tersebut tampak bahwa seseorang tetap mengarahkan dirinya pada prinsip moral universal, yaitu keadilan dan kesalingan, hanya saja kongretisasinya berbeda-beda sesuai dengan perkembangan kognitif orang yang bersangkutan pada masing-masing tahap. Menurut Kohlberg perkembangan penalaran moral ini berlangsung setahap demi setahap dan tidak pernah meloncat. Perkembangan penalaran moral dapat berakhir pada tahap manapun, maka peranan pendidikan adalah menciptakan iklim yang dapat memberi rangsangan maksimal bagi seseorang untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi. terutama seseorang yang memahami prinsip-prinsip yang

²⁸ Kohlberg, Lawrence. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995). 42

terdapat pada tahapnya sekarang dan ia mempunyai peluang untuk memahami satu tahap di atasnya atau tahap yang telah di lampuainya.

Moral memiliki keterkaitan dengan kepedulian seseorang dengan yang lainnya. Moral tidak hanya berhubungan dengan tingkah laku, namun juga mengarahkan seseorang untuk dapat berbuat baik kepada orang lain. Moral juga melibatkan jalinan emos, kognisi dan tindakan yang tidak dapat dipisahkan.²⁹

Pada hakekatnya moral seseorang sangat berkaitan dengan pengetahuan moral dan moralitas itu sendiri. Jika dikaitkan dengan moralitas atau perbuatan, maka ukurannya adalah dari sisi baik dan buruk. Moral juga lebih bersifat dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat. Dan yang dijadikan barometer moral adalah norma-norma dan adat istiadat yang tumbuh dan berkembang serta berlangsung di masyarakat. Moral juga dipahami untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik dan buruk, serta benar dan salah jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka tingkah laku orang tersebut baik.³⁰

Moral dan etika, dalam Al-Qur'an disebut "akhlak" yang berarti budi pekerti atau tata susila, sebenarnya sudah ada sejak adanya kehidupan manusia. Persoalan "baik buruk" telah muncul sejak peradaban tingkat awal, meskipun ukuran yang di pakai berbeda-beda. Kadang diukur dengan akal

²⁹ Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010). 17

³⁰ Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009). 78

pikiran yang sederhana tanpa melibatkan perasaan atau sebaliknya, atau hanya dengan penilaian perasaan dan malahan hanya dengan nafsu. Penilaian atas baik buruk tindakan dan amal perbuatan manusia dengan ukuran-ukuran serta nilai-nilai tertentu itulah yang disebut moral atau etika.³¹

Dengan penjelasan diatas penulis menganalisis. Moral yaitu Suatu tindakan yang mana di jadikan tolak ukur untuk mengetahui baik dan buruk seseorang yang tidak bisa hanya di ukur melalui akal pikiran yang cerdas, melainkan juga dengan sikap budi pekerti.

b. Macam-macam Moral

Nilai moral yang ada pada seseorang bisa dilihat dari penampilan serta perilakunya. Nah, nilai moral juga bermacam-macam. Adapun beberapa diantaranya adalah:

1) Moral Individual

Moral individual adalah moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadinya sendiri atau tentang cara manusia memperlakukan dirinya sendiri. Moral individual ini mendasari perbuatan manusia dan menjadi panduan hidup bagi manusia, yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadi atau sehari-harinya.

³¹ Sahal Mahfud, Nuansa Fiqih Sosioal, (Yogyakarta : LKS Yogyakarta, 1994). 183.

Moral individual mencakup: kepatuhan, pemberani, rela berkorban, jujur, adil bijaksana, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak. (Sulistyorini, 2011, hal. 4).³²

2) Moral Sosial

Moral sosial menurut Sulistyorini (2011) adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan dalam masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Dalam berhubungan dengan masyarakat, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat supaya hubungannya dengan manusia lain dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahpahaman diantara manusia-manusia tersebut.

Moral sosial ini mencakup: bekerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka menolong orang lain.³³

3) Moral Religi

Moral religi adalah moral yang menyangkut tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang diyakininya. Moral religi mencakup: percaya kuasa Tuhan, percaya adanya Tuhan, berserah

³² Sulistyorini. 2011. Menyiapkan Kesuksesan Anak Anda. (Jakarta : Gramedia Pusaka Utama, 2011). 4

³³ Ibid. 5

diri kepada Tuhan, dan memohon ampun kepada Tuhan.³⁴

Salam dalam Sulistyorini (2011) menyatakan bahwa moral kepada Tuhan mencakup: beriman dan meyakini bahwa Tuhan itu ada, Taat menjalankan perintah dan larangan Tuhan, berpasrah kepada Tuhan, beribadah dan berdoa dengan sungguh-sungguh, berpengharapan bahwa Tuhan akan melimpahkan rahmatNya, berpikiran baik tentang Tuhan, percaya sepenuhnya kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan, dan bertobat kepada Tuhan.³⁵

c. Nilai-nilai moral

Nilai moral tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai lainnya. Setiap nilai dapat memperoleh suatu “bobot moral”, bila diikutsertakan dalam tingkah laku moral. Kejujuran misalnya merupakan suatu nilai moral, tapi kejujuran itu sendiri “kosong”, bila tidak diterapkan pada nilai lain, seperti umpamanya nilai ekonomis. Nilai moral biasanya menumpang pada nilai-nilai lain, tapi terkadang ia tampak sebagai suatu nilai baru, bahkan sebagai nilai yang paling tinggi. Nilai moral memiliki ciri sebagai berikut :³⁶

1) Berkaitan dengan tanggung jawab kita

Yang menjadi tanda khusus dalam nilai moral adalah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai

³⁴ Ibid. 2

³⁵ Ibid. 7

³⁶ Bertens, K. *Etika*. (Jakarta: Gramedia, 2004). 144-147

moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah, karena ia bertanggung jawab.

2) Berkaitan dengan hati nurani

Semua nilai selalu mengandung unangan atau imbauan. Pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan lebih serius. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa nilai ini menimbulkan suara dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

3) Mewajibkan

Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawar-tawar. Nilai-nilai lain sepatutnya diwujudkan atau seyogyanya diakui. Alasan yang menyebabkan nilai moral sebagai suatu kewajiban adalah nilai moral berlaku untuk setiap manusia.

4) Bersifat formal

Nilai-nilai moral tidak dapat terpisahkan dari nilai-nilai lain. Sehingga nilai-nilai moral tidak memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lainnya. Tidak ada nilai moral yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal tersebutlah yang dimaksudkan bahwa nilai-nilai moral bersifat formal.

2. Analisis Semiotika

a. Pengertian semiotika

Semiotika memiliki asal kata semion dari bahasa Yunani yang memiliki arti tanda. Semiotika memiliki makna yaitu “ilmu tanda”. Semiotika juga merupakan sebuah cabang keilmuan yang berkaitan dengan pengkajian tanda, sistem tanda dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda serta semua yang berkaitan dengan tanda.³⁷ Tanda atau sign merupakan suatu hal yang mengandung makna, yang mengkomunikasikan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan.³⁸ Sedangkan semiotika diartikan sebagai suatu teori atau system yang mengkaji tanda. Semiotika merupakan sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada pengkajian tanda dalam kehidupan manusia, dengan kata lain setiap tanda yang terdapat dalam kehidupan manusia dilihat sebagai suatu yang harus diberikan makna.

Para ahli telah merumuskan berbagai pengertian tentang semiotika, berikut adalah beberapa penjelasannya:

1. Umberto Eco menjelaskan semiotika merupakan ilmu mengenai semua hal yang bisa dikatakan sebagai tanda.
2. Charles Sanders Peirce menjelaskan semiologi merupakan ilmu umum mengenai tanda.³⁹
3. Ferdinand de Saussure menjelaskan semiologi sebagai ilmu tentang tanda-tanda

³⁷ Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan *Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Deepublish, 2017). 1

³⁸ Patrick Victor, *Analisis Semiotika Desain* (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016). 15

³⁹ Denis McQuail. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)* (Jakarta: Erlangga.1987) 98

4. Roland Barthes mendefinisikan semiologi sebagai suatu tujuan guna mengangkat bermacam system tanda seperti gambar-gambar, batasan dan substansi, berbagai objek, berbagai suara musik, berbagai ragam gesture, yang menyatu dalam *system of significance*.⁴⁰

Roland Barthes menjelaskan didalam bukunya bahwa semiotika merupakan sebuah ilmu atau metode analisis guna mengkaji tanda. Tanda-tanda merupakan alat yang digunakan untuk menemukan jalan dalam kehidupan ini, bersama dengan manusia dan di tengah-tengah manusia. Semiologi merupakan istilah yang dipakai barthes dalam menjelaskan semiotika. Menurut barthes, semiologi pada hakekatnya mempelajari bagaimana hal-hal (*things*) dimaknai oleh kemanusiaan (*humanity*). Dalam hal ini Memaknai (*to signify*) berbeda halnya dan tidak dapat dicampur aduk dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai memiliki arti bahwa setiap objek tidak sekedar memiliki informasi, dimana obyek-obyek tersebut akan berkomunikasi, namun juga menyusun system yang terstruktur dari tanda.⁴¹

Sebagian pesan moral yang terkandung dalam film Guru-guru Gokil itulah yang akan peneliti teliti menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Karena analisis semiotika roland barthes dinilai cocok dalam metode penelitian ini.

3. Film

a. Definisi Film

⁴⁰ Ibid. 115

⁴¹ Barthes dalam Alex, Sobur, *Analisis teks media, suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic dan analisis framing* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001) 187.

Film adalah salah satu bagian dari *audio visual* maksudnya adalah suatu cara menyampaikan dan sekaligus merangsang indra penglihatan dan juga pendengaran. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia secara fisik istilah film adalah *lakon* atau cerita gambaran hidup. Sedangkan secara etimologis, film adalah gambar hidup, cerita hidup, menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada didalam *selluloid*, yang kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan didalam berbagai makna.⁴²

Alex Sobur juga menjelaskan bahwa, film adalah sebuah bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itu sebabnya mengapa selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan. Apakah film itu merupakan film drama, yaitu sebuah film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat. Atau film yang sifatnya realism yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan se harian.⁴³

Gambar hidup atau disebut juga film adalah gambar-gambar dalam frame, dimana frame diproyeksikan melewati lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan sangat cepat dan

⁴² Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Documenter, FFTV- IKJ dengan YLP'*. (Jakarta : Fatwa Press, 1997), 22.

⁴³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2001), 128.

bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri.⁴⁴

Film adalah produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, kerjanya ibarat jarum hipodermik atau peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikan obat yang dapat langsung merasuk dalam jiwa penerima pesan.⁴⁵

Fungsi dari film adalah sebagai media hiburan, namun bukan hanya media hiburan saja tetapi dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif. Ini sesuai dengan misi perfilman nasional, bahwa selain sebagai media hiburan tetapi bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dan sarana informasi. Film juga mempunyai sebuah karakteristik tersendiri yakni menggunakan layar lebar, pengambilan gambar jarak jauh tau *long shot* bahkan *extrem long shot*, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologi yang mana saat kita menonton pikiran dan perasaan kita larut dalam alur cerita yang disuguhkan.⁴⁶

b. Jenis film

Adapun Jenis-jenis film menurut sifatnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1) Film Cerita (*Story film*)

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). 48.

⁴⁵ Morisan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Tangerang: Ramdina Prakasa, 2005).12.

⁴⁶ Elvinaro, Ardianto, Dkk, *Komunikasi massa*. (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2007), 145-147.

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita, sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Cerita dalam film ini diambil dari kisah-kisah sejarah, cerita nyata dari kehidupan sehari-hari, atau khayalan yang diolah untuk menjadi film.⁴⁷ Film cerita diartikan sebagai pengutaraan cerita atau ide, dengan pertolongan gambar-gambar, gerak dan dikemas yang dapat memungkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternatif dari realitas yang nyata bagi para penikmatnya. Ide atau pesan cerita dibuat menggunakan pendekatan yang bersifat membujuk. Maka dari itu film cerita dapat dipandang sebagai wahana penyebaran nilai-nilai.

2) Film Berita (*Newsreel*)

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Kamera sekedar merekam peristiwa, karena sifatnya berita, film ini disajikan kepada publik harus bernilai berita (*newsvalue*), film berita menitik beratkan pada segi pemberitaan kejadian aktual, misalnya dokumentasi dari sebuah peristiwa perang, dan dokumentasi upacara kenegaraan.⁴⁸

3) Film Dokumenter (*Documentary Film*)

Istilah *dokumentary* awalnya digunakan oleh seorang (sutradara *director*) Inggris Jhon Grierson. Film dokumenter didefenisikan oleh Grierson sebagai karya ciptaan mengenai

⁴⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : Cipta Aditya Bakti, 2003), 211.

⁴⁸ Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta : PT Grasindo, 1996), 13.

kenyataan (*creative treatment of actuality*), Titik berat dalam film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Raymond Spottiswoode dalam bukunya *A Grammar of the Film* menyatakan “Film dokumenter dilihat dari segi subjek dan pendekatannya adalah penyajian hubungan manusia yang didramatis dengan kehidupan dan juga kelembagaannya, baik lembaga industri, sosial, maupun politik. Dan dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibandingkan dengan isinya.⁴⁹ Film dokumenter, selain mengandung fakta ia juga mengandung subjektivitas dari sang pembuat. Subjektivitas diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa. Jadi, ketika faktor manusia berperan, persepsi tentang kenyataan akan sangat bergantung pada manusia pembuat film dokumenter itu. Dengan kata lain, film dokumenter bukan cerminan pasif dari kenyataan, melainkan ada proses penafsiran atas kenyataan yang dilakukan oleh si pembuat film dokumenter.⁵⁰

4) Film Kartun (*Cartoon Film*)

Film kartun adalah film yang berasal dari lukisan para seniman. Titik berat dalam pembuatan film karun adalah seni lukis. Film ini adalah hasil dari imajinatif para seniman lukis yang kemudian menghidupkan gambar-gambar seolah-olah hidup. Film kartun juga disebut sebagai film animasi film animasi memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang

⁴⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : Cipta Aditya Bakti, 2003), 212- 214.

⁵⁰ Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. (Jakarta : PT Grasindo, 1996), 14.

lain, seperti; boneka, meja dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi seperti halnya *Mickey Mouse*, *Donald Duck* dan *Sincan*.⁵¹

5) Film Pendek (*ShortiMovie*)

Film pendek ialah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh comedian Charlie Chaplin. Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut telah menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Pada hakikatnya film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri atau karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek

⁵¹ Ibid. 17.

memberikan ruang gerak ekspresi yang jauh lebih leluasa untuk para pemainnya.

c. Karakteristik film

Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk menunjang karakteristik film adalah layar yang luas atau lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

1) Layar yang luas/lebar

Teknologi dari film dan televisi sama-sama menggunakan layar, namun kelebihan media film adalah layarnya yang berukuran luas. Saat ini ada layar televisi yang berukuran jumbo, yang bisa digunakan pada saat-saat khusus dan biasanya di ruang terbuka, seperti dalam pertunjukan musik dan sebagainya. Layar film yang luas telah memberikan keluasaan pada penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, layar film di bioskop-bioskop pada umumnya sudah menggunakan tiga dimensi, sehingga penonton seolah-olah melihat kejadian nyata dan tidak berjarak.⁵²

2) Pengambilan gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau shot dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *Extreme Long Shoot*, dan *panoramic shot*, yakni pengambilan dari pemandangan yang menyeluruh. Shot tersebut dipakai untuk

⁵² Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 145-146.

memberikan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya, sehingga film menjadi lebih menarik. Sebaliknya, pengambilan gambar pada televisi lebih sering dari jarak dekat.

3) **Konsentrasi penuh**

Dari pengalaman para menikmati film, disaat menonton film di bioskop, bila tempat duduk sudah penuh atau waktu pemutaran film sudah tiba, pintu ditutup, lampu dimatikan, dan tampak di depannya layar luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut. Penonton terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suasana di luar karena biasanya ruangan kedapsuara. Semua mata hanya tertuju ke layar, sementara pikiran dan perasaan tertuju pada alur cerita. Dengan demikian emosi penonton juga akan terbawa suasana.

4) **Indikasi psikologis**

Penghayatan penonton dalam menonton film, seringkali tanpa disadari penonton akan menyamakan (mengidentifikasi) pribadinya dengan seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kita yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.⁵³

Pengaruh film terhadap jiwa manusia (penonton) tidak hanya sebatas ketika sedang menonton film tersebut, namun terus sampai waktu yang cukup lama. Kategori penonton yang mudah terpengaruh biasanya anak-anak dan generasi muda, meski kadang-kadang orang

⁵³ Onong Uchjayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), 192.

dewasa pun ada. Apabila hanya cara berpakaian yang banyak ditiru, tentu belum menjadi masalah besar. Tetapi bila yang ditiru adalah gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa Indonesia, tentu akan dapat menimbulkan masalah. Maka dari itu menonton film yang dapat merusak moral generasi muda Indonesia harus dihindari.

4. Teori Deontologi

Kata deontologi bermula dari Yunani yaitu “deon” yang bermakna “kewajiban” atau “sesuatu yang diwajibkan. Menurut Immanuel Kant (1724-1804) selaku teori deontologi mengatakan bahwa yang menjadi dasar baik dan buruknya suatu perilaku adalah kewajiban. Kewajiban melakukan suatu perbuatan yang baik dan melarang melakukan suatu perbuatan yang buruk. Dalam teori ini juga ditegaskan bahwa baik atau buruknya suatu perbuatan tidak dinilai dari dampak yang ditimbulkannya, tetapi sebuah kewajiban

Secara signifikan, teori ini melihat bahwa perilaku bermoral merupakan kesadaran diri pelaku, artinya berpatok sepenuhnya pada perilaku manusia. Yang menjadi penentu nilai baik atau buruk suatu perbuatan manusia itu karena sifat aslinya sendiri. Menurut teori ini manusia dalam melakukan suatu tindakan tidak hanya dikarena tindakan itu dipikirkan buruk atau baik, tidak juga dikarenakan oleh suatu efek dari tindakan tersebut, tidak juga karena perbuatan itu akan memberikan pengaruh untuk sebanyak mungkin orang, namun seseorang bertindak dikarena nilai dari perbuatan tersebut.⁵⁴

⁵⁴ Dierksmeier, Claus. 2013. “Kant on Virtue”, *Journal Business Ethics*, April, p. 1-8.

Pada dasarnya tergantung dengan bagaimana niat pelaku dalam melakukan sesuatu perbuatan. Karena perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan hanya karena wajib dilakukan. Karena itu, bisa dimengerti bahwa deontologi selalu menekankan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya. Meskipun suatu perbuatan itu tujuannya baik, namun cara yang ditempuh salah maka tetap tidak bisa dianggap baik.

Ketika manusia melakukan perbuatannya dengan sadar, maka bisa dinilai apa yang ia lakukan itu baik atau buruk dilakukan secara sadar, sesuai dengan niatan dan keinginannya ketika melakukan sesuatu tersebut. Bukan karena dorongan orang lain, melainkan dorongan dalam dirinya sendiri.

Jadi penentuan nilai betul, baik, bermoral dan wajar suatu perbuatan maupun tindakan itu disebabkan oleh ciri-ciri maupun sifatnya sendiri. Sifat perilaku dan ciri-ciri perilaku itu sendiri yang menentukan apakah suatu tindakan itu bermoral atau tidak. Dalam kasus ini, ada beberapa bentuk teori deontologi, yakni: Deontologi tindakan, seperti eksistensialisme (etika situasi) dan deontologi peraturan seperti, Prinsip Kewajiban. Deontologi peraturan mengatakan bahwa pertimbangan moral diukur bergantung pada standard yang berlaku dan bukan karena kenikmatan (kesenangan) atau kesengsaraan. Tindakan yang sesuai dengan peraturan dianggap bermoral. Sementara deontologi tindakan berpendapat bahwa bermoral atau tidaknya suatu perilaku itu bergantung pada cara setiap individu melaksanakan tanggungjawab pada orang lain.

Seperti halnya pada penelitian ini, peneliti mengkaji film Guru-Guru Gokil karena terdapat banyak scene yang mengandung pesan moral dalam film tersebut. Sehingga peneliti dapat menganalisis tentang makna-makna yang

mengandung nilai moral berdasarkan setiap scene yang disajikan.

B. Kerangka Teoritik

Kerangka pikir dalam penelitian ini bermula pada pesan moral yang terdapat dalam film Guru-Guru Gokil, film ini bergenre drama komedi di sutradarai oleh Sammaria Simanjuntak yang berdurasi 110 menit. Pesan moral adalah suatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melewati proses komunikasi yang dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki unsur pesan moral. Diteruskan dengan meneliti sebagian scene pada film Guru-Guru Gokil yang pastinya memuat pesan moral didalam scene tersebut.

Peneliti dalam mengkaji film ini memakai analisis semiotika Roland Barthes. Roland Barthes berfokus pada hubungan pengalaman personal dan teks serta kultural pelakunya. Pandangan ini diketahui sebagai tatanan pertandaan (order of significations). Terdiri dari tujuh tatanan, namun peneliti berfokus dalam dua pertandaan yakni konotasi dan denotasi dalam sebagian scene yang memiliki kandungan pesan moral di dalamnya. Barthes melalui model ini mendeskripsikan signifikasi pada tahap pertama adalah hubungan antar signified dan signifier dalam suatu tanda pada realitas eksternal. Barthes menyebut ini sebagai denotasi yakni arti yang paling jelas dari suatu tanda (*sign*). Barthes menjelaskan signifikasi tahap kedua dengan istilah Konotasi. Hal ini digambarkan dengan hubungan yang tercipta saat tanda dihadapkan dengan nilai-nilai dari kebudayaan serta emosi atau perasaan dari komunikan.

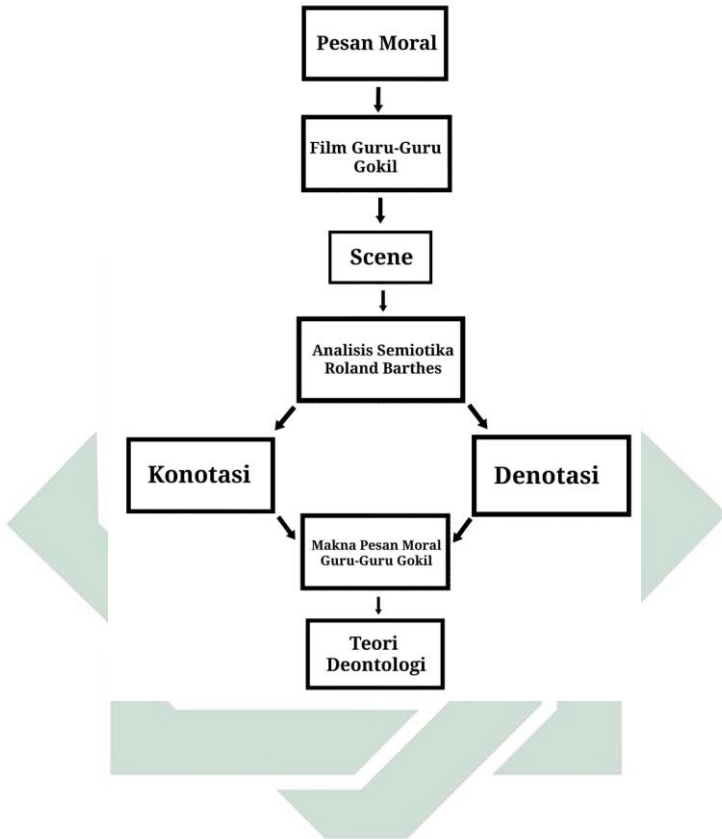
Teori Deontologi digunakan sebagai teori pendukung dalam penelitian ini, yang memiliki hubungannya dengan pesan moral pada film Guru-Guru Gokil ini. Deontologi merupakan suatu ajaran terhadap etika normatif dimana moralitas dinilai sebagai sebuah tindakan atas kepatuhannya pada peraturan. Etika ini terkadang juga digambarkan sebagai

etika yang berdasar pada “kewajiban” atau “obligasi” dikarenakan peraturan menciptakan suatu kewajiban pada seorang individu. Immanuel Kant memberikan pernyataan bahwasanya seorang haruslah bertindak berdasar pada kewajiban (deon) jika hendak melakukan suatu hal yang dinilai benar secara moral. Tindakan dapat diartikan benar atau salah tidak berdasar pada hasilnya, namun berdasar pada niat saat melakukannya.

Peneliti setelah melakukan observasi terhadap sebagian scene yang memuat moral dan telah menganalisa menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang bertujuan mencari arti denotasi dan konotasi. Pada puncaknya peneliti menjelaskan arti pesan moral pada film Guru-Guru Gokil menggunakan Teori pendukung yaitu Teori Deontologi.

Gambar 2.1

Kerangka Teoretik



C. Moral dalam perspektif islam

Dalam bukunya Rachmat Djatnika yang berjudul Sistem Ethika Islami menuturkan bahwa sinonim dari akhlak adalah moral dan etika.⁵⁵

Akan tetapi harus disimpulkan bahwa pembicaraan tentang akhlak tidak semata-mata menyatakan terhadap masalah kesopanan belaka, tetapi menyatakan terhadap pengertiannya yang lebih mendasar berhubungan dengan prinsip hidup tentang buruk dan baik, salah dan benar. Prinsip yang demikian terlihat dalam batasan akhlak yang disampaikan oleh Ahmad Amin. Ia menerangkan bahwa akhlak merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan itu, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuatnya.⁵⁶

Dan sesungguhnya apa yang dikatakan, dikerjakan dan dilaksanakan oleh Rasulullah terdapat suri teladan yang terpuji untuk kita tiru. Rasulullah mempunyai jiwa yang mulia ikutserta dalam peperangan, sedangkan kalian mempunyai jiwa yang tidak seperti Rasulullah? Dan tidaklah mengikuti Rasulullah -*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*- kecuali orang-orang yang mengharapakan hari Akhir dan beramal untuk menghadapinya serta banyak mengingat Allah. Adapun orang yang tidak mengharapakan hari Akhir dan tidak banyak mengingat Allah, maka ia bukanlah orang yang mengikuti Rasulullah-*ṣallallāhu 'alaihi wasallam*. Sesuai dengan surat Al-Ahzab ayat 21.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya setiap orang dalam bertindak baik sikap maupun lisan hendaknya

⁵⁵ Djanika, rachmat *system ethika islam* (griya grafis : 1992) 26

⁵⁶ Amin, Ahmad. *Ethika Ilmu Akhlak*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) 15

meniru apa yang sudah Rasulullah contohkan. Karena Rasulullah merupakan panutan dalam segala hal tindakan.

QS. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Seseorang dikatakan berbuat kebagusan ketika mengatakan untuk mengajak kepada kebaikan dan menjauhi untuk berbuat keburukan sesuai atas perintah Allah dan menyembah hanya kepada Allah. Kemudian ia melakukan amal shalih dan berkata “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang Muslim yang tunduk kepada perintah dan syariat Allah.” Ayat ini berisi untuk melaksanakan dakwah kepada Allah, mendeskripsikan tentang keutamaan para ulama yang mengajak kepada Allah berdasarkan ilmu yang mantap (bashirah) sesuai dengan apa yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad.

Rasululloh telah memberikan contoh bahwa tindakan yang dilakukannya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan.

QS. Fussilat : 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Berbuat ketaatan dan kebaikan yang diridai Allah jangan diiringi dengan berbuat kemaksiatan dan keburukan yang dimurkai Allah. Maka ketika seseorang berbuat buruk, hendaknya kita balas dengan cara yang baik, dan ketika ada seseorang yang memusuhi kita dengan berbuat buruk terhadap kita, tolaklah perbuatan buruk itu dengan senantiasa berbuat baik, maka sesungguhnya akan tercipta sebagai teman yang dekat.

Setiap perilaku yang kita terima dari orang lain baik berupa fisik ataupun ucapan yang kurang mengenakan atau jahat terhadap kita, maka kita tidak boleh membalas jahat juga, hendaklah kita balas dengan kebaikan.

QS. Fussilat : 34

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِى هِىَ اَحْسَنُ فَاِذَا الَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ
عَدُوٌّ كَانَهُ وَلِىٌّ حَمِيْمٌ

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

Seseorang yang bersabar dalam menghadapi keburukan dan gangguan yang didapatkan dari orang lain adalah termasuk golongan orang-orang yang memiliki sifat terpuji. Karena mereka mempunyai manfaat yang melimpah dan kebaikan yang amat besar, maka beruntunglah mereka.

Sebagai manusia hendaklah mempunyai sifat yang sabar, karna bagaimanapun sabar merupakan akhlak yang baik. Ketika kita selalu sabar maka kita akan mendapatkan manfaat yang melimpah.

QS. Fussilat : 35

وَمَا يُقَلِّهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُقَلِّهَا إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ

Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.

Seseorang yang mengikuti Rasulullah dan percaya kepada Allah maka tunaikanlah hal-hak yang telah diperintahkan! Kerjakan atas apa yang sudah di perintahkan kepadamu dengan mengharap ridho Allah. Dan janganlah kalian menjadi saksi yang bohong hendaklah kalian menjadi saksi yang adil. Jangan sampai ketidaksukaan kalian terhadap orang tertentu membuat kalian tidak berperilaku yang adil kepadanya. Karena keadilan amat dibutuhkan untuk melawan kawan ataupun lawan. Maka berlaku adillah kepada kawan ataupun lawan. Sesungguhnya adil itu membuat kita sangat dekat dengan Allah. Sedangkan sikap tidak adil membuat kita Takabbur kepada Allah. Maka Patuhlah kepada Allah dengan menjalankan yang haq dan menjauhi yang bathil. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan. Apapun yang dilakukan secara otomomatis akan tercatat dan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Dan sungguh apa yang kalian lakukan akan mendapat balasan yang sesuai dengan apa yang kalian lakukan di dunia.

Dalam berbuat baik, seorang individu tidak boleh membeda-bedakan, tidak ada pengecualian baik segi ras, agama maupun golongan, hendaklahn berbuat baik terhadap siapapun dengan adil.

QS. Al-Maidah : 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

D. Kajian penelitian terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan kajian hasil penelitian yang bersangkutan dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu sebuah penelitian yang memakai analisis semiotik, diantara penelitian-penelitian itu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Skripsi

Tahun	2019
Nama	Tribuana Tungga Dewi Putriana Sandi
Judul	Representasi perjuangan perempuan dalam film marlina si pembunuh empat babak (Analisis Semiotika Roland Barthes)
Jenis Karya	Skripsi
Hasil Temuan	Pertama, film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babakk” menunjukkan representasi perjuangan perempuan dalam melawan budaya patriarki. Kedua, film ini membahas perempuan memiliki kemampuan melakukan perlawanan yang merepresentasikan kekuatannya.

Persamaan	Persamaan dari penelitian ini keduanya sama-sama menyampaikan pesan yang terdapat dalam film tersebut.
Perbedaan	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, peneliti terdahulu menjelaskan tentang makna bentuk perjuangan perempuan, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan tentang pesan moral pada film

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu Skripsi

Tahun	2016
Nama	Resti Sofiani
Judul	Pesan moral pada film mihrab cinta
Jenis Karya	Skripsi
Hasil Temuan	Pertama adalah bahwa fitnah merupakan perbuatan keji yang menyebabkan kekacauan. Selanjutnya adalah bahwa rahmat Allah bisa datang dengan cara tak terduga.
Persamaan	Persamaan dari penelitian ini keduanya sama-sama menjelaskan makna pesan moral pada film.
Perbedaan	Penelitian terdahulu menggunakan teori semiotic Ferdinand de Saussure, sedangkan peneliti menggunakan teori semiotic Roland Barthes

Tabel 1.3

Penelitian Terdahulu Jurnal Internasional

Tahun	2019
Nama	Mark Benton

Judul	The Glorious Future Never Came: An Interpretive Narrative Analysis of the 1947 St. Louis City Plan (2019)
Jenis Karya	Jurnal internasional
Hasil Temuan	lingkungan binaan masa depan lebih diprioritaskan daripada kesejahteraan manusia. Pada akhirnya, rencana tersebut sama monumentalnya dengan kelihatannya sementara menunjukkan kurangnya perhatian yang parah terhadap ekuitas.
Persamaan	Persamaan dari penelitian ini keduanya sama-sama memakai penelitian analisis semiotika Roland Barthes.
Perbedaan	Penelitian terdahulu memaparkan narasi yang mengandung unsur rasis dan ketidakadilan sosial, sedangkan peneliti saat ini menjelaskan tentang pesan moral pada film.

Tabel 1.4

Penelitian Terdahulu Jurnal Internasional

Tahun	2011
Nama	Hatice Güçlü Nergiz, Meryem Akoğlan Kozak, Sabah Balta
Judul	ETHICAL APPROACHES AND THEIR APPLICATION IN HOTEL MANAGERS' DECISION MAKING
Jenis Karya	Jurnal internasional
Hasil Temuan	Temuan yang terkumpul menunjukkan bahwa manajer hotel di perusahaan pada umumnya memutuskan menurut dimensi teori kontrak yang mencerminkan teori deontologis ketika menghadapi dilema etika

Persamaan	Penelitian terdahulu menggunakan teori deontologi sebagai teori untuk menjabarkan hasil dalam penelitiannya
Perbedaan	penelitian terdahulu menjelaskan tentang evaluasi pendekatan etis yang efektif bagi manajer yang bekerja di bisnis hotel saat membuat keputusan, sedangkan penelitian saat ini menjelaskan tentang pesan moral pada film

Tabel 1.5

Penelitian Terdahulu Jurnal Nasional

Tahun	2015
Nama	Agustini dan Novando Andria Purwadi
Judul	Pemaknaan Iklan Serial Rokok Djarum Super Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure
Jenis Karya	Jurnal nasional
Hasil Temuan	Seluruh scene tersebut pada penanda (signifier) didominasi dengan kegiatan-kegiatan adventure dengan aktivitas action yang berbeda dan waktu juga tempat yang berbeda.
Persamaan	Persamaan dari penelitian ini keduanya sama-sama memakai per-scene dan dianalisis pada pemaknaan tanda, penanda, petanda dan keduanya
Perbedaan	Peneliti terdahulu menggunakan Ferdinand de Saussure, sedangkan peneliti menggunakan Roland Barthes

Tabel 1.6

Penelitian Terdahulu Jurnal Nasional

Tahun	2017
-------	------

Nama	Sinta Rizki Haryono, Dedi Kurnia Syah Putra
Judul	IDENTITASBUDAYA INDONESIA: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM IKLAN AQUA VERSI “TEMUKAN INDONESIA”
Jenis Karya	Jurnal nasional
Hasil Temuan	menunjukkan bahwa unsur yang terdapat dalam iklan Aqua versi “Temukan Indonesiamu” berupa tanda visual dan audio mengungkapkan bahwa adanya beberapa budaya yang ditemukan dari keseharian masyarakat dapat dijadikan identitas Indonesia
Persamaan	Persamaan dari penelitian ini keduanya sama-sama mengalami pemaknaan denotasi, konotasi dan mitos.
Perbedaan	Penelitian terdahulu menerangkan tentang analisis iklan, sedangkan penelitian saat ini menerangkan makna pesan moral pada film.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah paradigma kritis dimana suatu realitan dilihat menjadi sebuah objek penelitian secara kritis. Paradigma kritis lahir sebagai koreksi dari pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif dalam proses reproduksi dan produksi makna yang terjadi secara institusional ataupun historis.

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian analisis teks media model Roland Barthes. Roland Barthes melahirkan dua penelitian yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu karena peneliti mencoba menerangkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang terkandung pada film Guru-Guru Gokil, untuk memahami dan menerangkan pesan moral yang terdapat dalam film Guru-Guru Gokil. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini sebab dianggap berkaitan dengan subyek yang sedang diteliti yaitu film.

B. Analisis semiotika Roland Barthes

Roland Barthes terkenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang getol mengaplikasikan model semiology Saussure dan linguistic. Ia juga eksponen semiotika pada studi sastra dan penerapan strukturalisme, kritikus sastra Prancis ternama dan intelektual. Barthes beranggapan bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes di besarkan di Bayonne, yang terletak di kota kecil dekat pantai Atlantik disebelah barat daya Prancis dan lahir

pada tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Prostetandi Cherbourg.

Roland Barthes merupakan penerus pemikiran Saussure. Saussure sendiri terikat pada cara kompleks pembuatan bentuk kalimat dan kalimat yang dapat memastikan makna, akan tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

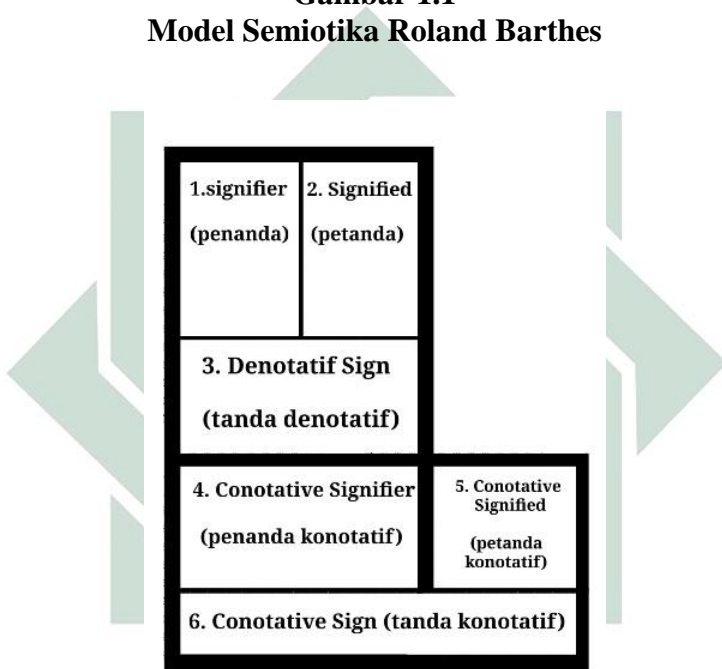
Semiotika model Roland Barthes dalam Alex Sobur tersusun dalam tingkatan-tingkatan sistem bahasa, yang pada umumnya dibuat dalam dua tingkatan bahasa. Pada tingkat pertama adalah bahasa sebagai objek dan yang kedua adalah yang disebut dengan metabahasa. Yang dimana bahasa ini adalah satu sistem tanda yang memuat penanda atau *signifier* dan petanda atau *signified*.

Sistem yang pertama ini kadang disebut sebagai denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam penandaan, sedangkan sistem tanda yang kedua disebut dengan konotasi merupakan aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideology. Fokus perhatiannya tertuju pada pandangan tentang signifikasi dua tahap atau *two order of signification*.

Jadi di dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar mempunyai makna tambahan tetapi juga memuat kedua bagian tanda denotatif yang mendasari keberadaannya. Pada awalnya, ada perbedaan antara konotasi dan denotasi, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya” bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Denotasi merupakan hubungan yang digunakan

dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memiliki peranan yang penting di dalam ucapan. Makna denotasi bersifat langsung, artinya makna khusus yang terdapat pada sebuah tanda dan pada intinya bisa disebut sebagai gambaran dari sebuah petanda.⁵⁷

Gambar 1.1
Model Semiotika Roland Barthes



Menurut gambaran Barthes seperti terlihat di atas menunjukkan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas: penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4) Dengan kata lain, kata Cobley & Jansz, hal tersebut merupakan unsur material hanya jika kita mengenal tanda “singa”, barulah konotasi

⁵⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 263.

seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Dalam pandangannya, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan tetapi juga mempunyai kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Inilah sumbangan terbesar Barthes bagi penyempurnaan semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Studi Barthes tentang tanda bertumpu pada peran pembaca (*the reader*). Baginya, konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Secara panjang lebar, Barthes mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan *connotatif* yang di dalam *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dan denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Melanjutkan studi Hjelmslev, Barthes & Jansz.⁵⁸

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) dalam sebuah tanda terhadap kualitas eksternal. Barthes menyebutnya dengan denotasi atau makna yang nyata dari tanda. Sedangkan konotasi adalah istilah dari Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal tersebut menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai sosialnya. Konotasi mempunyai makna yang *subjektif* atau *intersubjektif*. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan memahami aspek

⁵⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.), 269.

tentang realitas atau gejala alam. Keseluruhan tanda dalam denotasi berfungsi sebagai penanda pada konotasi atau mitos. Aspek subjektif berkaitan dengan kemampuan artistik dan daya kreativitas yang dibentuk oleh kebudayaan, mitos, kepercayaan, ideologi atau ketidaksadaran itu sendiri.”⁵⁹

C. Unit Analisis

Unit analisis adalah sumber data dari penelitian yang darimana data itu diperoleh.⁶⁰ Arikunto (2010) menjelaskan lebih lanjut unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.⁶¹ Pada penjelasan lainnya, unit analisis didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan komponen maupun fokus yang sedang diteliti. Unit analisis ini dilaksanakan oleh peneliti supaya validitas dan reliabilitas penelitian bisa terpelihara.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu film Guru-Guru Gokil karya sutradara Sammaria Simanjuntak yang tayang perdana di netflix pada 17 agustus 2020. Unit analisis yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada scene yang memuat unsur pesan moral didalamnya berbentuk audio dan visual yang diperoleh pada film Guru-Guru Gokil.

D. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah media komunikasi. Bentuk dari media komunikasi pada penelitian ini adalah media *audio visual* yang meliputi suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang merupakan suatu bentuk dari media komunikasi yang bisa didengar dan dilihat, jadi untuk mengakses pesan

⁵⁹ Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. (Yogyakarta: Jalasutera, 2008). 223.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 102.

⁶¹ Ibid. 187.

informasi yang disampaikan harus menggunakan indra pendengar dan juga indra penglihatan.

1. Suara (*audio*)

Suara adalah gelombang *longitudinal* hasil dari suatu getaran yang bisa membangkitkan indera pendengaran.⁶² Suara dimaknai sebagai urutan gelombang tekanan yang merambat melewati media kompresibel seperti air ataupun udara. Manusia mendengarkan bunyi ketika gelombang berbunyi, yaitu getaran di udara atau medium lain sehingga sampai ke gendang telinga manusia.

2. Gambar (*visual*)

Gambar adalah susunan kerangka yang mirip sesuatu yang menyerupai dengan aslinya, berwarna dan bergerak. Gambar dapat memerankan sebuah perasaan dan sebuah ekspresi dari si pembuatnya dengan karya seni. Gambar-gambar yang terdapat pada sebuah sinetron maupun film merupakan suatu produksi dari serangkaian kegiatan pengambilan gambar, terlebih dalam film *Guru-Guru Gokil* cukup bermacam gambar yang diambil seperti tempat kejadian dalam film tersebut, gesture tubuh dari pemain dan ekspresi wajah.

Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil beberapa bagian (*scene*) yang mengandung unsur makna pesan moral yang terkandung pada film *Guru-guru Gokil*

E. Jenis dan Sumber Data

⁶² Tri Astuti, "*Buku Pedoman Umum Pelajaran Ripal*" (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), 89.

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:⁶³

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau yang pertama.⁶⁴ Data kemudian digabungkan oleh peneliti dari sumber yang pertama. Dan yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah gambar, teks dialog dan adegan yang sesuai dengan rumusan masalah yang terkait dengan pesan moral pada film Guru-Guru Gokil.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah ada dan bisa diperoleh oleh peneliti dengan cara mendengarkan, membaca, atau melihat.⁶⁵ Pada penelitian ini yang dimaksud dengan data sekunder ialah sumber data yang didapatkan dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Data sekunder ini akan peneliti ambil dari buku panduan, hasil riset baik jurnal, skripsi, tesis dan disertasi serta sumber lain yang berkaitan dengan pesan moral pada film Guru-Guru Gokil.

F. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti dalam tahap Penelitian ini mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan guna menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Dan tahapan-tahapan tersebut yakni sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 137

⁶⁴ Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. (Yogya: Graha ilmu, 2007), 209.

⁶⁵ Ibid

1. Mencari tema

Peneliti ketika akan melaksanakan penelitian, sebelumnya akan menetapkan tema untuk dijadikan objek pada sebuah penelitian. Kemudian menetapkan masalah-masalah yang memikat untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti akhirnya menetapkan untuk meneliti film Guru-Guru Gokil dengan memfokuskan dalam pesan moral yang terdapat pada film Guru-Guru Gokil. Sehingga peneliti menetapkan tema “Pesan Moral Film Guru-Guru Gokil (Analisis Semiotik Roland Barthes)”.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah ini berdasarkan dengan masalah yang akan menjadi bagian penting guna membatasi penelitian ini.

3. Merumuskan manfaat

Merumuskan manfaat yang ada di penelitian ini peneliti mendasarkan atas dua pandangan yaitu pandangan secara praktis dan pandangan secara teoritis.

4. Menentukan metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan disini adalah dengan mengungkapkan simbol-simbol dalam Guru-Guru Gokil. Dan peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis semiotik roland barthes.

5. Melakukan analisis data

Peneliti dalam melakukan analisis data yaitu dengan mengartikan data visual dan audio pada tiap scene. Kemudian data-data tersebut dikelompokkan menjadi dua makna tingkatan yaitu konotasi dan denotasi. Dan akhirnya melakukan penarikan makna dengan berpikir secara mendalam.

6. Menarik kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian yang sebelumnya dianalisis terlebih dahulu dan disusun secara runtut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Secara etimologi, observasi berasal dari Bahasa latin yang mempunyai arti “memperhatikan dan melihat”. jadi penjelasan observasi secara etimologi merupakan proses untuk memperhatikan dan melihat suatu objek tertentu agar memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Peneliti dalam tahap observasi ini pertama-taman akan melakukan pengamatan, menonton, menganalisis dan mencaatat potongan-potongan (scene) maupun audio yang terdapat dalam film Guru-Guru Gokil. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui bagian mana saja yang berisi pesan moral.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan pemilihan, pengolahan informasi pada bidang pengetahuan, pengumpulan maupun pemberian bukti dari keterangan seperti guntingan koran, kutipan, gambar, dan bahan refrensi lain

Peneliti pada tahap dokumentasi mencoba untuk menggabungkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, peneliti melakukan pengelompokkan scene-scene yang sudah seleksi untuk mencari petanda dan penandanya dan diuraikan serta dikelompokkan dalam setiap makna yang terdapat pada scene ke dalam kelompok masing-masing.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam Teknik analisis data ini menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes untuk menganalisa data yang sudah ada. Bertujuan menyampaikan sebuah potret dengan nyata tentang analisis semiotika dalam film Guru-Guru Gokil. Berpatok pada hasil analisis data ini, selanjutnya peneliti sanggup menginformasikan tentang secuil gambaran pengetahuan perihal bagaimana cara “membaca film” menggunakan analisis semiotika.

Analisis semiotik adalah metode untuk menganalisis makna terdapat lambang yang diperoleh dalam suatu teks atau pesan. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini yakni segala bentuk sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat didalam media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, media cetak, film, radio dan berbagai bentuk iklan) ataupun yang terdapat diluar media massa (seperti karya lukis, patung, monumen, dan fashion show). Urusan analisis semiotik adalah menggali makna makna yang diangkat teks berupa lambang-lambang (*sign*). Dengan kata lain pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik.⁶⁶

Dengan demikian analisis data yang dibuat menggunakan analisis semiotic Roland Barthes berpacu pada penanda, petanda yang diperoleh dalam adegan film Guru-Guru Gokil. Agar mudah dalam memahami makna, barthes telah membagi sebuah model yang sistematis yaitu pandangan tentang signifikan dua tahap “*Orde Of Signification*”

⁶⁶ Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: 1Kis, 2007) 155-156

Untuk menganalisa film Guru-Guru Gokil ini peneliti menggunakan dua tahap analisis, yaitu:

1. Deskripsi makna denotatif, yaitu definisi dari tanda yang bermakna secara literal dan jelas. Didalam di deskripsikan pada pembahasan ulang isi pesan film dengan sebuah penakanan.
2. Deskripsi makna konotatif meliputi antusias penonton atau pembaca dalam mengartikan suatu tanda dengan menerlibatkan emosional dan kultural penonton atau pembaca. Selanjutnya didalam dua system pemaknaan ditemukan bagian yang signifikan yaitu: penanda denotatif, penanda konotatif, tanda denotatif, penanda konotatif, petanda konotatif dan tanda konotatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Guru-Guru Gokil

Subyek analisis pada penelitian ini adalah film dengan judul *Guru-Guru Gokil*. Deskripsi data pada subyek penelitian ini menganalisis pesan moral yang terdapat pada film tersebut.

1. Profil Film Guru-Guru Gokil

Poster film Guru-Guru Gokil Gambar 3.1



Judul	: Guru-Guru Gokil
Genre	: Drama Komedi
Sutradara	: Sammaria Simanjuntak
Produser	: Dian Sastrowardoyo Shanty Harmayn



Produser Eksekutif : Aura Lovenson
Chandra
Tanya Yuson
Ben Soebiakta
Eveline Listijosuputro
Steve Christian
Winson P. Utomo
William P. Utomo
Andi Boediman
Pandu Birantoro

Produser Pendamping : Tristia Preniany H.
Sari Mochtan
Nadina Habsjah
Gading Marten

Produser Pelaksana : Musa Tambunan

Penulis Skenario : Rahabi Mandra

Penata Artistik : Eros Eflin

Penata Cahaya : Dede Supriyanto

Penyunting Gambar : Dinda Amanda

Penyunting Gambar : Dinda Amanda

Penata Efek Visual : Abby Eldipie

Penata Busana : Illa Anwar

Penata Rias : Darwyn Tse

Penata Musik : Aghi Narottama
Bemby Gusti
Tony Merle

Penata Suara : Mohamad Ikhsan
Adhitya Indra

Perekam Suara : Anhar Moha

Produksi : BASE Entertainment

Tanggal Rilis : 17 agustus 2020

Durasi : 101 menit

2. Penokohan Film Guru-Guru Gokil

Tokoh-tokoh yang berperan pada film Guru-Guru Gokil, yakni :

- 1) Gading Marten sebagai Taat Pribadi
- 2) Dian Sastrowardoyo sebagai Nirmala
- 3) Faradina Mufti sebagai Rahayu
- 4) Boris Bokir sebagai Nelson
- 5) Asri Welas sebagai Bu Indah
- 6) Arswendi Bening Swara sebagai Purnama
- 7) Kevin Ardilova sebagai Ipang
- 8) Shakira Jasmine sebagai Saulina
- 9) Kiki Narendra sebagai Pak Le
- 10) Ibnu Jamil sebagai Gagah Perkasa
- 11) Jean Marais sebagai Opo Jusuf
- 12) Sri Hartani sebagai Oma Cepi
- 13) Aimee Saras sebagai Niken
- 14) Tony Dwi Setiaji sebagai Hnaif
- 15) Rizky Mocil sebagai Ramli

3. Sinopsis Film Guru-Guru Gokil

Film Guru-guru Gokil ini menceritakan tentang seseorang bernama Taat yang diperankan oleh Gading Martin yang bertekad untuk meraih kesuksesan, namun lebih banyak mengalami kegagalan dalam karirnya. Menurutnya kesuksesan adalah ketika mempunyai uang yang berlimpah. Semua pekerjaan sudah ia lakukan untuk menghasilkan uang kecuali menjadi seorang guru. Sebab ia sangat tidak suka dengan profesi tersebut karna suatu hal. Hingga pada akhirnya, keadaan membuat Taat bekerja sebagai guru di sekolah

SMA. Di waktu yang bersamaan, terdapat insiden yang dialami oleh para guru. Kejadian tersebut mengubah pola pikir Taat terhadap dedikasi para guru ,kesuksesan dan uang

B. Penyajian Data



Peneliti dalam deskripsi data penelitian ini akan mengulas suatu data yang nantinya akan menjadi dasar analisis peneliti untuk mempermudah pada tahap selanjutnya. Penyajian data adalah tahapan yang bertujuan untuk menjawab dan menjelaskan sebuah focus pada penelitian. Karena disini fokus penelitiannya yakni memahami pesan moral dan makna pesan moral pada film *Guru-Guru Gokil* , maka data yang akan peneliti jelaskan hanyalah scene yang sesuai dengan karakteristik dari pesan moral dan makna pesan moral yang telah dipaparkan sebelumnya.

Peneliti dalam penelitian berupaya menganalisis arti konotasi dan denotasi dalam film *Guru-Guru Gokil*. Adegan-adegan yang berisi pesan moral banyak ditemukan pada film ini. Film ini merupakan film yang menceritakan bagaimana moral seorang guru dan siswa SMA di sebuah desa. Di era milenial saat ini sangat dibutuhkan moral sebagai dasar tindakan siswa terhadap guru, begitupun sebaliknya.

Untuk meneliti pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film *Guru-Guru Gokil* ini, peneliti menggunakan beberapa scene yang terdapat di film.

1. Menolong sesama
a. Scene pilihan 1

Tabel 2.1

Timeline	Shoot	Gambar	Dialog
40.53	Medium Shoot	 <p>Gambar 3.2</p>	<p>Hiks hiks hiks...” (suara tangis buk nir)</p> <p>Bu rahayu : “buk nir kenapa? Sebentar saya ambilkan minum</p> <p>Buk nir : suami saya terlilit hutang dan dia kabur, saya tidak punya uang, kalo begini caranya saya tidak usah melahirkan saja</p>
42.36	Close Up	 <p>Gambar 3.3</p>	<p>Buk rahayu : kalo memang harus dilakukan sendiri ya dilakukan sendiri buk, kalo butuh bantuan, saya siap membantu.</p>

Gambar 3.2

Denotasi :

Pada scene ke 29 dengan menggunakan *medium shoot* penandanya adalah dialog Buk Rahayu yang mengatakan ” *buk nir kenapa? Sebentar saya ambilkan minum* ” kemudian Buk Nir menjawab ” *suami saya terlilit hutang dan dia kabur, saya tidak punya uang, kalo begini caranya saya tidak usah melahirkan saja* ” Pada scene ini terlihat buk rahayu yang sedang memegang Pundak buk nir yang sedang bersedih di dalam ruang uks sekolah.

Konotasi :

Berdasarkan tanda denotasi diatas, petandanya adalah Buk Rahayu yang sedang mencoba untuk menenangkan Buk Nir. Karena melihat Buk Nir yang sedang menangis sendirian di ruang uks sekolah. Selain itu, dialog Buk Rahayu ini dapat diartikan bahwa Buk Rahayu memberikan pelabelan kepada perempuan yang hamil, bahwa perempuan yang hamil mudah bersedih karena banyak beban pikiran.

Pada potongan adegan diatas juga terlihat bahwa buk rahayu berusaha menenangkan buk nir dengan menepuk bahunya. Menepuk bahu disini diartikan sebagai sebuah tindakan refleks untuk membuat lawan bicaranya yang merasa sedih sedikit tenang hingga akhirnya mau menceritakan sesuatu hal yang menimpunya. Selain itu tanda konotatif yang muncul dalam potongan adegan tersebut terletak pada ekspresi sedih bu nir karena mengetahui suaminya yang kabur terlilit hutang. Ekspresi wajah sedih itu diperkuat dengan perilaku bu nir yang menangis dengan menundukkan kepalanya. Menangis merupakan suatu respon alamiah saat seseorang mengalami suatu keadaan yang menekan batin dan jiwanya.

Mitos :

Perempuan yang sedang hamil tua lebih sering bersedih karena banyak menanggung beban pikiran.

Gambar 3.3

Denotasi :

pada scene ke 29 dengan menggunakan shoot *closeup*, penandanya adalah dialog buk rahayu yang mengatakan “*kalo memang harus dilakukan sendiri ya dilakukan sendiri bu, kalo butuh bantuan, saya siap membantu.*” Dan petandanya adalah latar tempat scene ini berada di ruang uks sekolah. Dan buk rahayu yang menundukkan wajahnya lalu mendekatkan wajahnya kepada buk nir.



Konotasi :

Pada potongan adegan kedua yang memiliki makna denotasi bahwa bu rahayu berusaha menenangkan bu nir dengan mencoba membantu mengatasi masalahnya. Bu rahayu mencoba membantu mengatasi permasalahan bu nir dengan nada bicara yang halus dan seakan mengerti solusi apa yang harus diambilnya. Nada suara yang halus ditunjukkan oleh dialog “*kalo memang harus dilakukan sendiri ya dilakukan sendiri bu, kalau butuh bantuan, saya siap membantu*”. Petandanya adalah buk rahayu merupakan orang yang memiliki rasa peduli terhadap sesama. Terbukti ketika Buk Rahayu berbicara dengan Suara yang halus nan lirih ini menandakan bahwa bu rahayu ikut prihatin atas permasalahan yang menimpa bu nir, oleh karenanya bu rahayu sedikit merendahkan nada bicaranya kepada bu nir. Selain itu Buk Rahayu juga menawarkan bantuan kepada Buk Nir.

Mitos :

Manusia mempunyai hati Nurani yang akan tersentuh ketika melihat orang lain kesusahan, dan akan muncul rasa ingin menolong sesama untuk membantu meringankannya.

Tabel 2.2

Timeline	Shoot	Gambar	Dialog
15.47	Medium Shoot	 Gambar 3.4	pak taat : “mau kemana kamu? Tipuan lama ini pak
16.19	Medium Shoot	 Gambar 3.5	pak manul : perkenalkan saya pak manul, terimakasih pak taat

Gambar 3.4

Denotasi :

Pada scene ke 10 dengan menggunakan medium shoot penandanya adalah dialog pak taat yang mengatakan “*mau kemana kamu? Tipuan lama ini pak*” dan petandanya adalah latar tempat scene ini berada di halaman sekolah. Dan pak taat yang sedang memperlihatkan hp yang memang sudah rusak kepada pak manul dan siswa.

Konotasi :

Sesuai dengan gambaran makna denotatif yang sudah dijelaskan dan dijabarkan, sikap menolong sesama ini ditunjukkan oleh sosok pak taat yang menolong pak manul dari kejahilan siswa yang menjebaknya. Makna konotatif yang

tergambar pada scene ini tergambar dari gesture pak taat yang memegang handphone yang rusak dan ditunjukkan kepada siswa dan pak manul dengan diperkuat oleh dialog “*tipuan lama ini pak*”. Gesture yang ditunjukkan pak taat ini seolah-olah menunjukkan bahwa pak taat sudah hafal betul dengan tingkah laku siswa yang seringkali menjahili gurunya, handphone yang ditunjukkan oleh pak taat seakan menjadi bentuk penekanan bahwa hal tersebut seringkali terjadi dan menimpa banyak guru.

Mitos :

Siswa yang memanfaatkan keadaan untuk menjahili gurunya untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri.

Gambar 3.5

Denotasi :

Dalam scene ke 10 dengan menggunakan medium shoot penandanya adalah dialog pak manul “*perkenalkan saya pak manul, terimakasih pak taat*” petandanya adalah pak manul yang berbicara dengan semangat sambil menjulurkan tangannya untuk menyalami pak taat. Suasana menjadi cair ketika mereka saling berjabat tangan. Wajah pak manul sangat semringah ketika berkenalan dengan pak taat yang akhirnya mereka menjadi akrab.

Konotasi :



Berdasarkan tanda denotasi di atas, penandanya adalah dialog pak manul yang dapat di artikan bahwa pak manul memberikan pelabelan kepada seorang yang baru di kenal bisa langsung menjadi teman, karena sudah di selamatkan dari kejahilan siswanya. Meskipun baru di kenal tetapi pak taat sudah berniat baik untuk menolong pak manul yang sedang di jahili oleh siswanya sehingga tidak jadi ganti rugi. Selain memberikan pelabelan kepada seorang yang baru saja di kenal bisa langsung menjadi teman, adegan dalam gambar 3.5 dapat juga memberi pesan bahwa terdapat adanya rasa syukur dan terima kasih dalam

diri pak manul sehingga terdapat adanya rasa ingin membalas budi. Rasa syukur memiliki hubungan yang kuat dengan penghargaan terhadap diri, pandangan hidup positif, dan inisiatif. Syukur juga menjadi bagian dari ajaran Islam, yang tidak asing dan bahkan sudah “dipraktekkan” dalam kehidupan sehari-hari. Pengucapan “Alhamdulillah” sebagai simbol dari rasa kebersyukuran. Akan tetapi, syukur sesungguhnya tidak hanya cukup pada pengucapan tersebut, karena syukur berkaitan dengan lisan, hati dan anggota badan.

Mitos :

Menolong sesama tidak memandang seberapa lama kita mengenalnya, bahkan orang yang baru dikenalkan jika memang niat menolong pasti akan menolong.

Tabel 2.3

Timeline	Shoot	Gambar	Dialog
33.43	Medium Shoot	 <p>Gambar 3.6</p>	Bu rahayu : udah taruh aja dek, siapin makanan, kita buka puasa bareng pak taat
34.21	Long Shoot	 <p>Gambar 3.7</p>	Ipang : makan pak

Gambar 3.6

Denotasi :

Pada scene 25 dengan menggunakan medium shoot, penandanya adalah dialog Buk Rahayu yang mengatakan “*udah taruh aja dek, siapin makanan, kita buka puasa bareng pak taat*” . petanda dalam scene ini adalah latar tempat berada di depan rumah buk rahayu. Ipang yang sedang mengangkat jemuran dihampiri oleh buk rahayu dan pak taat untuk diajak berbuka puasa Bersama karna adzan maghrib telah berkumandang.

Konotasi :

Berdasarkan tanda denotasi diatas, penandanya adalah dialog buk rahayu yang dapat diartikan bahwa adzan maghrib telah berkumandang, sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menyegerakan berbuka puasa. Dari dialog tesebut dapat diartikan bahwa mengajak saudara muslim untuk berbuka puasa adalah hal yang terpuji.

Selain itu, makna konotatif disini terlihat pada dialog “*udah taruh aja dek, siapin makanan, kita buka puasa bareng pak taat*” pada potongan dialog itu jika ditinjau dengan makna denotatif akan memiliki arti bahwa bu rahayu sedang berbicara dan menyuruh anaknya menyiapkan makanan untuk berbuka puasa. Namun, jika ditinjau atau ditelisik lagi dialog tersebut memiliki makna konotatif, bahwa bu rahayu memiliki keimanan yang utuh dan teguh. Selain itu di dalam sosok bu rahayu tercermin sikap peduli sosial karena mengajak orang lain untuk ikut berbuka puasa dengannya.

Petanda dari scene ke 25 ini adalah buk rahayu yang pulang kerumah dengan mengajak pak taat dan menghampiri adiknya, ipang untuk berbuka puasa Bersama dirumah. Dengan begitu dapat diartikan bahwa buk rahayu merupakan seorang muslim yang taat agama, karena menyegerakan untuk berbuka puasa ketika mendengar adzan maghrib telah berkumandang.

Mitos :

Sebagai seorang muslim yang taat agama ketika mendengar adzan maghrib telah berkumandang segera menyegerakan untuk berbuka puasa

Gambar 3.7

Denotasi :

Pada scene 26 dengan menggunakan medium shoot, penandanya adalah dialog ipang yang mengatakan “*makan pak*”. dan petandanya adalah pak taat yang membalas perkataan ipang dengan tersenyum seraya mengambil makanan yang ada diatas meja. Tampak wajah pak taat yang Bahagia karena dijamu dengan baik. Sementara ipang sebagai seorang siswa dari pak taat juga menundukkan kepalanya lalu duduk.

Konotasi :


Berdasarkan tanda denotasi diatas, penandanya adalah dialog dari ipang yang dapat diartikan bahwa berperilaku sopan terhadap seorang tamu adalah suatu kewajiban. Dialog pada scene ke 26 ini masih berkaitan dengan dialog pada scene ke 25, dimana maksud dari buk rahayu adalah segera menyegerakan untuk berbuka puasa ketika adzan maghrib berkumandang, kemudian berperilaku sopan terhadap tamu yang diajak untuk berbuka puasa Bersama.

Pada scene ke 26 ini petandanya adalah ipang merupakan anak yang sopan santun, dan merasa bahwa dirinya harus menjaga attitude terhadap pak taat yang sekaligus adalah gurunya. Ipang melakukan itu karna selain pak taat adalah gurunya juga seorang teman kakaknya, yaitu buk rahayu.

Mitos :

Seorang yang harus berperilaku sopan santun terhadap tamu ketika bertamu kerumahnya adalah suatu kewajiban.

Tabel 2.4

Timeline	Shoot	Gambar	Dialog
15.15	Medium Shoot	 Gambar 3.8	Siswa : “pak” sambil menundukkan badan sembari memberi salam dan mencium tangan pak taat

Gambar 3.8

Denotasi :

Pada scene ke 9 dengan menggunakan *medium shoot* penandanya adalah dialog siswa yang mengatakan “pak”. Petandanya adalah siswa tersebut sambil menundukkan badan sembari memberi salam dan mencium tangan pak taat. Kemudian pak taat membalasnya dengan memberikan tangannya untuk bersalaman. Latar belakang kejadian tersebut di halaman sekolah setelah pulang dari sekolah.

Konotasi :

Berdasarkan tanda denotasi diatas, penandanya adalah dialog siswa yang dapat diartikan bahwa seorang siswa mempunyai kewajiban untuk bersikap sopan terhadap guru dalam mencari ilmu di sekolah.

Selain itu makna konotatif yang lain ditunjukkan oleh perilaku siswa yang membungkukkan badannya saat berbicara dengan guru yang berada di hadapannya. Membungkukkan badan merupakan suatu *gesture* yang menandakan bahwa seseorang harus patuh pada guru. Karena guru adalah orang yang memberikan kita ilmu, untuk menghargai dan



menghormati adalah seperti itu, dengan cara kita menggunakan adab kita sebagai seorang murid

Dan petandanya adalah siswa tersebut berbicara dengan suara yang lirih dan tangannya yang langsung menyalami tangan pak taat serta membungkukkan badannya. Siswa tersebut merupakan seorang siswa yang mempunyai adab yang terpuji dalam menuntut ilmu.

Mitos:

Adab/etika dalam menuntut ilmu dibutuhkan agar ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Tabel 2.5

Timeline	Shoot	Gambar	Dialog
14.54	Medium Shoot	 <p>Gambar 3.9</p>	Pak taat : “ <i>tut wuri handayani, selamat membaca</i> ”
15.01	Medium Shoot	 <p>Gambar 3.10</p>	Siswa yang memberikan buku ke teman sebangkunya untuk dibaca

Gambar 3.9

Denotasi :

Pada scene ke 8 dengan menggunakan *medium shoot*, penandanya adalah dialog pak taat yang mengatakan “*tut wuri handayani, selamat membaca*”. Petanda dalam scene ini adalah latar tempat yang terjadi didalam kelas, terlihat pak taat yang

sedang berada di depan kelas sembari berbicara menghadap ke arah muridnya.

Konotasi :

Berdasarkan tanda denotasi diatas, penandanya adalah dialog pak taat yang dapat diartikan bahwa membaca adalah hal yang penting untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Petandanya adalah kemunculan pak taat didepan siswa ketika jam pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan tanda denotasi di atas, gambar 3.9 mempunyai adegan yang dapat di artikan bahwa pak taat melakukan pendekatan kepada siswanya. Karena menyuruh siswa untuk membaca adalah model ajaran yang eksplisit yang di biasa lakukan guru ketika memberikan ruang lingkup pembelejaran tersendiri bagi siswanya. Karena dengan adanya membaca siswa dapat mempunyai pola pikir secara bebas dalam menelaah informasi.

Mitos:

Membaca adalah hal yang penting untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan

Gambar 3.10

Denotasi :

Pada gambar 3.10 terlihat potongan scene yang memperlihatkan bahwa ada dua murid yang duduk bersebelahan dan salah satu muridnya yang menyodorkan buku pelajaran untuk dibaca.

Konotasi :

Berdasarkan tanda denotasi di atas, gambar 3.10 mempunyai adegan yang dapat di artikan sebagai kepedulian terhadap teman. Hal itu di presentasikan dengan cara memberi sebuah buku kepada temannya. Sebab akibat ia memberikan buku kepada temannya karena jika di tinjau dari segi gesture dari

temannya tersebut menandakan bahwa temannya tersebut melakukan penolakan dengan perintah membaca yang di perintahkan oleh gurunya. Hal itu di presentasikan oleh gesture yang sedikit tegak secara langsung ketika mendapat suatu perintah. Hal itu menandakan rasa kebosanan dan ketidak mauan seseorang untuk melakukan sesuatu. hal yang di lakukannya itu mengandung pesan gestural. Pesan gestural merupakan penunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Pesan ini berfungsi untuk mengungkapkan:

- 1) Mendorong atau membatasi
- 2) Menyesuaikan atau mempertentangkan
- 3) Responsif atau tak responsif
- 4) Perasaan positif atau negatif
- 5) Memperhatikan atau tidak memperhatikan
- 6) Melancarkan atau tidak reseptif
- 7) Menyetujui atau menolak

Mitos :

Berbagi buku pelajaran terhadap teman agar bisa dibaca
Bersama-sama untuk menuntut ilmu pengetahuan

Tabel 2.6

Timeline	Shoot	Gambar	Dialog
01.00.23	Medium Shoot	 Gambar 3.11	Ipang : “ sekian presentasi dari saya, mohon maaf bila ada yang kurang berkenan, mari kita sambut bapak guru ketua kita”
01.00.41	Close Up	 Gambar 3.12	Pak taat : “beri aku 10 pemuda tanpa narkoba, maka niscaya akan ku guncang dunia”

Gambar 3.11

Denotasi :

Pada scene ke 39 dengan menggunakan *medium shoot*, penandanya adalah dialog ipang yang mengatakan “*sekian presentasi dari saya, mohon maaf bilta ada yang kurang berkenan, mari kita sambut bapak guru ketua kita*”. Dan petandanya adalah latar tempat scene ini berada di dalam kelas. Dan ipang berdiri di depan para guru dan walimurid mempresentasikan sejarah ganja dengan detail.

Makna denotasi yang tercermin pada gambar 3.11 ialah dua orang siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang terlihat berada di depan kelas dan sedang mempresentasikan sesuatu

Konotasi :

Berdasarkan tanda denotasi diatas, penandanya adalah ipang yang memberikan pelabelan bahwa presentasi merupakan salah satu hal untuk melatih keberanian berbicara didepan banyak orang dan merupakan bagian dari pentingnya sebuah Pendidikan. Petandanya adalah ipang yang merupakan siswa yang pintar karena berhasil membawakan presentasi dengan baik didepan para guru dan walimurid.

Berdasarkan tanda denotasi di atas gambar 3.11 mempunyai adegan yang dapat di artikan sebagai sikap pemberani serta sikap yang bersungguh sungguh. Di tinjau dari keberhasilan yang di raihinya secara tidak langsung adega tersebut merepresentasikan kerja keras yang di lakukan sebelumnya. Karena sejatinya sebuah usaha itu tidak akan mengkhianati suatu hasil. Dalam agama islam yang juga di ajarkan bahwa barang siapa yang bersungguh sungguh ia akan berhasil. Hal itu di buktikan oleh ipang dan temannya ketika mepresentasikan sejarah soal narkoba atau ganja.

Mitos:

bahwa presentasi merupakan salah satu hal untuk melatih keberanian berbicara didepan banyak orang dan merupakan bagian dari pentingnya sebuah Pendidikan.

Gambar 3.12

Denotasi:

Makna denotasi yang tercermin pada gambar 3.12 ialah seorang guru yang sedang melakukan orasi menirukan presiden pertama RI yakni Ir.Soekarno.


Konotasi:

Berdasarkan tanda denotasi di atas, gambar 3.12 mempunyai adegan yang dapat di artikan sebagai sebuah rasa bangga terhadap muridnya. Hal itu di tandai dengan toak yang sedang di pegangnya. Toak tersebut di gunakan guna untuk mengeraskan nada dan irama suara dari pak taat. Sehingga muncul representasi bahwa pak taat sangat bangga kepada muridnya sehingga bisa di katakan pamer. Selain itu adegan tersebut menandakan bahwa pak taat sedang berbicara dengan orang banyak. Karena harus menggunakan alat untuk membantu nya berbicara dengan keras.

Mitos:

Seorang guru yang mempunyai anak didik yang pintar pasti bangga karena merasa berhasil dalam hal mengajar.

Tabel 2.7

Timeline	Shoot	Gambar	Dialog
01.20.19	Medium Shoot	 Gambar 3.13	Taat : taat minta maaf pak,taat bikin malu bapak

Gambar 3.13

Denotasi :

Pada scene ke 51 dengan menggunakan *medium shoot*, penandanya adalah dialog pak taat yang mengatakan “*taat minta maaf pak,taat bikin malu bapak*”. Petandanya adalah latar tempat ini berada didalam rumah taat. Dan taat mencium tangan

bapaknya sambil meneteskan air mata seraya meminta maaf dan menyesali

Konotasi :

Berdasarkan tanda denotasi diatas, penandanya adalah bahwa taat meminta maaf karena merasa bersalah kepada bapaknya, bagaimanapun juga manusia adalah tempatnya salah dan dosa. Petandanya adalah taat merupakan anak yang berbakti kepada orangtuanya karena mencium tangan bapaknya dan berjanji tidak akan mengecewakannya lagi.

Berdasarkan tanda denotatif di atas, gambar 3.13 mempunyai adegan yang dapat di artikan sebagai tanda penyesalan terhadap suatu hal. Rasa penyesalan itu di tandai dengan gesture tubuh pak taat saat menghadap bapaknya. Tubuh membungkuk dapat di artikan juga sebagai rasa patuh dan menghormati kepada orang yang lebih tua.

Mitos :

Manusia adalah tempatnya salah dan dosa, ketika berbuat salah terhadap orangtua hendaknya meminta maaf sambil mencium tangannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan inti dari semua proses penelitian untuk menjawab fokus permasalahan yang diteliti, yaitu pesan moral film guru-guru gokil.

Peneliti telah menemukan data valid mengenai pesan moral dalam film guru-guru gokil, sesuai dengan analisis semiotika Roland Barthes dengan menyebutkan makna denotasi, konotasi, dan mitos, berikut hasil temuan penelitiannya:

a. Menolong sesama

Pesan moral dalam analisis pertama ini adalah menolong sesama. Menolong sesama merupakan hal yang harus dilakukan karna kita sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendirian di dunia ini.

Pada potongan gambar 3.2 terlihat buk rahayu datang ke ruang uks sekolah. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 40 lewat 53 detik ini menggunakan *medium shoot*. Pada scene ini terlihat buk rahayu yang sedang memegang Pundak buk nir yang sedang bersedih di dalam ruang uks sekolah. Dan adegan ini juga terlihat pencahayaannya yang agak terang memperlihatkan bahwa kejadian tersebut terjadi di siang hari saat sekolah berlangsung.

Adegan pertama yang digunakan pada penelitian ini yakni saat terdengar suara tangis buk nir yang membuat buk rahayu akhirnya menghampiri buk nir di ruang uks sekolah.

Pengambilan film pada gambar 3.2 yang diambil pada menit 42 lewat 36detik ini menggunakan

close up . pada scene ini terlihat terlihat buk rahayu yang sedang menesehati dengan suara lirih dan menawarkan bantuan kepada buk nir. Terlihat ketika buk rahayu menundukkan kepalanya sambil menatap wajah buk nir.

Adegan kedua yang digunakan dalam penelitian ini yakni saat buk rahayu yang sedang memberikan nasehat dan menawarkan bantuan sambil menatap penuh peduli kepada buk nir.

Pada potongan gambar 3.4 terlihat pak taat yang menghampiri pak manul di belakang sekolah. Pengambilan adegan film yang diambil pada menit ke 15 lewat 47 detik ini menggunakan *medium shoot*. Pada scene ini menunjukkan pak taat yang menangkap basah siswa yang mencoba menjahili pak manul dengan memberi tahu pak manul.

Adegan ketiga yang digunakan pada penelitian ini yakni saat pak taat sedang menghampiri pak manul dan memberi tahu bahwa ia sedang dihajiri oleh muridnya

Pada pengambilan gambar 3.5 yang diambil pada menit ke 16 lewat 19 detik menggunakan *medium shoot*. Pada scene ini menunjukkan pak manul yang menjabat tangan pak taat untuk berkenalan dan berterimakasih karena sudah dibantu dari jebakan siswanya.

Adegan keempat yang digunakan pada penelitian ini yakni ketika pak manul menjabat tangan pak taat sebagai ucapan terimakasih karna telah dibantu

Setiap manusia mempunyai hati nurani yang akan merasa terpanggil ketika melihat manusia lain sedang bersedih dan kesusahan. Pasti mempunyai

inisiatif untuk menghibur agar tidak lagi merasa bersedih dan menolong untuk menawarkan bantuan agar tidak lagi kesusahan. Sikap tersebut disebut juga sebagai bentuk kepedulian antar sesama manusia yang masih harus di lakukan sampai sekarang

b. Menunaikan ibadah puasa

Pesan moral dalam analisis kedua ini adalah menunaikan ibadah puasa. Puasa merupakan salah satu dari 5 rukun islam dan menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk menjalankannya. Seorang muslim dapat dikatakan taat agama apabila mengerjakan ibadah puasa dibulan puasa. Hal ini dikarenakan hukum dari puasa itu sendiri merupakan wajib dan harus diganti dikemudian hari apabila tidak dapat atau tidak sanggup mengerjakannya.

Pada potongan gambar 3.7 terlihat buk rahayu dan pak taat yang menghampiri ipang di depan rumah. Pengambilan adegan film yang diambil saat menit ke 33 lewat 31 detik ini menggunakan *medium shoot*. Pada scene ini menggambarkan bahwa buk rahayu menyuruh ipang untuk menghentikan aktivitasnya dan mengajaknya masuk ke dalam rumah untuk buka Bersama pak taat.

Adegan kelima yang digunakan pada penelitian ini yakni saat buk rahayu sedang mengajak pak taat dan ipang untuk berbuka puasa bersama

Pada pengambilan gambar 3.8 diambil pada menit ke 34 lebih 21 detik menggunakan *long shoot*. Scene ini menceritakan ipang yang mempersiapkan makanan diatas meja dan mempersilahkan pak taat untuk memakannya. Lalu mereka bertiga menunaikan ibadah puasa Bersama.

Adegan keenam yang digunakan pada penelitian ini yakni saat ipang menaruh makanan di meja sambil mempersilahkan pak taat untuk memakannya.

Menunaikan ibadah puasa merupakan sesuatu yang diwajibkan. Salah satu manfaat puasa yaitu meningkatkan ketakwaan kita. Apalagi jika berbuka puasa dilakukan Bersama dengan saudara muslim lainnya, selain mendapat pahala juga menyambung silaturahmi.

c. Adab dalam menuntut ilmu

Pesan moral dalam analisis ketiga ini adalah adab dalam menuntut ilmu. Ilmu pengetahuan memang sangat penting. Bahkan, Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Sebab menuntut ilmu tidak hanya dilakukan di bangku formal saja. Tetapi, menuntut ilmu dapat dilaksanakan dimana saja, seperti dari pengalaman orang-orang yang berada di sekitar kita. Selagi masih ada di dunia ini, kita masih punya banyak kesempatan untuk selalu memperluas wawasan ilmu pengetahuan

Pada potongan gambar 3.8 terlihat pengambilan adegan film yang diambil saat menit ke 15 lewat 15 detik ini menggunakan *medium shoot*. Scene ini menceritakan tentang siswa yang bertemu dengan pak taat ketika pulang sekolah di belakang sekolah, lalu ia membungkukkan badan untuk memberi salam dan mencium tangan pak taat sebagai bentuk adab/etika seorang siswa dalam menuntut ilmu

Adegan ketujuh yang digunakan pada penelitian ini yakni saat seorang siswa sedang

membungkukkan badan untuk memberi salam dan bersalaman kepada pak taat.

Dalam menuntut ilmu sudah seharusnya kita sebagai siswa terhadap guru adalah memiliki adab/etika agar ilmu yang sudah kita dapat bisa bermanfaat. Karena mempunyai etika yang baik terhadap guru tidak dilakukan hanya saat di dalam sekolah tapi juga saat diluar sekolah atau saat diluar jam pelajaran. Seperti yang sudah dicontohkan diatas, ketika bertemu dengan seorang guru setelah pulang sekolah harus memberi salam dan mencium tangannya sebagai adab/etika dalam mencari ilmu.

d. Pentingnya Pendidikan

Pesan moral dalam analisis keempat ini adalah pentingnya Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya hidup, artinya setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkannya dan diharapkan dapat berkembang di dalamnya. Pendidikan sendiri mempunyai arti suatu proses kehidupan untuk mengembangkan diri agar dapat melaksanakan suatu kehidupan di dunia ini.

Pada potongan gambar ke 3.9 terlihat pengambilan gambar pada menit ke 14 lebih 54detik diambil menggunakan *medium shoot*. Scene ini menceritakan tentang pak taat yang sedang berada di depan siswanya untuk menjelaskan peajaran lalu menyuruh siswanya untuk membaca dan berkata tut wuri handayani kemudian mempersilahkan siswanya untuk membaca.

Adean kedelapan yang digunakan pada penelitian ini yakni saat pak taat sedang mengajar di kelas lalu menyuruh siswanya untuk membaca buku pelajarannya.

Pada potongan gambar ke 3.10 terlihat pengambilan gambar pada menit ke 15 lebih 01 detik diambil menggunakan medium shoot. Pada scene ini menjelaskan tentang siswa yang sedang membagikan buku ke teman sebangkunya untuk dibaca Bersama-sama atas perintah dari pak taat sebelumnya.

Adean kesembilan yang digunakan pada penelitian ini yakni saat seorang siswa yang sedang membagikan buku pelajarannya kepada teman sebangkunya untuk dibaca Bersama-sama.

Setiap siswa sekolah wajib menuntut ilmu, salah satunya dengan presentasi/menyampaikan suatu sejarah yang sudah didapatkan waktu di sekolah. Selain itu kita juga mendapat pahala sebab keutamaan menuntut ilmu bagi setiap umat islam itu hukumnya wajib

Pada potongan gambar nomor 3.11 terlihat pengambilan gambar pada jam ke 01 menit ke 00 lebih 23 detik menggunakan *medium shoot*. Scene ini menggambarkan tentang dua siswa yang sedang presentasi tentang sejarah ganja di depan wali murid dan gurunya. Pada akhirnya kedua siswa tersebut berhasil melakukan presentasi dengan baik dan mendapat respon yang bagus dari guru dan wali murid. Setelah itu mereka memanggil pak taat sebagai guru yang dinilai sudah berhasil membimbing mereka.

Adean kesepuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat dua orang siswa sedang mempresentasikan sejarah ganja secara sukses dihadapan wali murid dan gurunya.

Pada potongan gambar nomor 3.12 terlihat pengambilan gambar pada jam ke 01 menit ke 00 lebih 41 detik diambil menggunakan *close up*. Scene ini menggambarkan tentang pak taat yang datang membawa toak dan berkata “beri aku 10 pemuda tanpa narkoba, maka niscaya akan ku guncang dunia” karna pak taat juga merasa bangga karena dua siswanya berhasil presentasi dengan baik dan bisa menyerap ilmu yang sudah ia sampaikan saat mengajar.

Adean kesebelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat pak taat sedang menyerukan kata-kata bijak untuk membangkitkan semangat para siswa.

Setiap siswa sekolah wajib menuntut ilmu, salah satunya dengan rajin membaca. Membaca bisa dilakukan di dalam maupun diluar kelas. Dengan membaca bisa membuat wawasan tentang ilmu pengetahuan menjadi bertambah luas. Selain itu juga mendapat pahala sebab keutamaan menuntut ilmu untuk setiap umat islam itu hukumnya wajib

e. Berbakti kepada kedua orangtua

Pesan moral dalam analisis kelima ini adalah berbakti kepada kedua orang tua. Sebagai seorang

anak yang sudah dirawat dari kecil sampai sekarang sudah kewajiban kita agar berbakti kepada orang tua kita dan sudah menjadi kewajiban kita membalas jasa-jasa mereka. Karna kasih sayang orang tua tak ternilai dan tak terhingga sepanjang masa

Pada gambar nomor 3.13 terlihat pengambilan gambar pada jam ke 01 menit ke 20 lebih 19 detik diambil menggunakan *medium shoot*. Pada scene ini menjelaskan tentang taat yang mencium tangan bapaknya sambil meneteskan air mata karna sudah menjadi beban orang tua selama ini. Taat merasa malu dan meminta maaf kepada bapaknya.

Adegan keduabelas yang digunakan pada penelitian ini yakni saat taat menundukkan kepala dan mencium tangan bapaknya untuk meminta maaf atas semua kesalahannya

Setiap manusia pasti mempunyai kesalahan karna pada dasarnya manusia tidak luput dari rasa salah dan dosa. Meminta maaf sambil meneteskan air mata dan mengakui kesalahan termasuk sebuah tindakan yang baik. Mencium tangan orang tua adalah salah satu bentuk menghormati dan rasa kasih sayang kepada orang tua juga berbakti kepada kedua orang tua.

2. Perspektif Teori

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengkonfirmasi hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan teori deontologi. Menurut teori ini manusia dalam melakukan suatu tindakan tidak hanya dikarena tindakan itu dipikirkan buruk atau baik, tidak juga dikarenakan oleh suatu efek dari tindakan tersebut, tidak juga karena

perbuatan itu akan memberikan pengaruh untuk sebanyak mungkin orang, namun seseorang bertindak dikarenakan nilai dari perbuatan tersebut.⁶⁷

Kant dalam Ristica & Juliarti menyebutkan bahwa ada beberapa aturan kewajiban ataupun moral yang harus diikuti oleh semua manusia. Kant menjelaskan kewajiban tersebut menjadi tujuh kewajiban utama yang harus diikuti manusia salah satunya adalah kewajiban untuk membantu orang lain, murah hati dan berderma.⁶⁸ Dalam penjelasan tersebut dijelaskan bahwa membantu orang lain adalah sebuah kewajiban yang utama bagi setiap manusia di dunia ini, selain itu terhadap orang lain harus bersikap ramah agar terjalin komunikasi yang bagus.

Seperti yang dilakukan oleh buk rahayu yang menghibur dan membantu buk nir ketika bersedih dan membutuhkan pertolongan, buk rahayu datang menghampiri buk nir karna peduli sebagai sesama manusia.

Begitupun yang dilakukan oleh pak taat yang menolong pak manul ketika dijahili oleh siswanya, pak taat dengan sigap membongkar niat buruk siswa tersebut lalu pak manul berterimakasih kepada pak taat karna sudah dibantu dari kejahilan siswa nya.

Kant dalam Ristica dan Julirati (2014) menjelaskan traditional deontology memiliki dasar religi yang kuat, yaitu meyakini Tuhan dan kesucian hidup.⁶⁹ Kewajiban dan tugas moral berpedoman pada perintah Tuhan. Semua tindakan harus dilaksanakan berdasarkan perintah

⁶⁷ Dierksmeier, Claus. “*Kant on Virtue*”, *Journal Business Ethics*, (Online) Vol. 113, No. 1, diakses pada November 2020 dari <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1683-5>

⁶⁸ Ristica, O. D., & Juliarti, W. *Prinsip etika dan moralitas dalam pelayanan kebidanan*. (Yogyakarta : Deepublish. 2014) 69.

⁶⁹ Ibid.

Tuhan.⁷⁰ Dalam penjelasan tersebut dijelaskan bahwa perintah tuhan merupakan suatu keharusan dan merupakan kebenaran sejati, dimanajemenika dan moral yang paling benar haruslah sejalan dengan perintah tuhan. Setiap perintah yang diajarkan dalam agama merupakan petunjuk terbaik dan ajaran yang harus dilakukan.

Seperti Buk rahayu sebagai seorang muslim yang taat pada agamanya mengajak pak taat dan ipang untuk menunaikan ibadah puasa Bersama saat bulan Ramadhan. Karna berbuka puasa Bersama selain mendapat pahala juga bisa menyambung silaturrahi antar sesama. Hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang baik yang patut dicontoh karena mengajak saudara muslim untuk menunaikan ibadah puasa Bersama.

Kant menyakini bahwa suatu tindakan dianggap bermoral jika dilakukan dengan rasa tanggung jawab (*sense of duty*). Kewajiban ataupun Tugas individu yakni melakukan sesuatu yang bermoral dan rasional. Untuk membedakan tindakan tidak bermoral dan bermoral, maka perlu dijelaskan tentang apa yang seharusnya tidak dilakukan dan apa yang seharusnya dilakukan.⁷¹ Tingkatan yang digunakan yakni hati nurani individu yang berkaitan. Dalam referensi tersebut ditunjukkan bahwa tindakan yang bermoral merupakan suatu hasil dari pengajaran dan pertimbangan yang didasari dari hati nurani serta rasa tanggung jawab.

Menurut kamu besar bahasa Indonesia adab mempunyai arti kebaikan budi pekerti, kehalusan, akhlak dan kesopanan. Dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan yang dapat dinilai sebagai tindakan bermoral setiap individu memiliki tambahan pemahaman dan pertimbangannya masing-masing dikarenakan hal tersebut

⁷⁰ Ibid. 70.

⁷¹ Ibid. 68.

dipengaruhi oleh sense of duty atau rasa tanggung jawab yang berbeda pada masing-masing individu. Dalam hal ini dicontohkan pada gambar 3.9 dimana seorang murid salam kepada gurunya yang lewat. Tindakan tersebut dinyatakan sebagai tindakan bermoral, santun dan beradab bila dilakukan, namun tidak dikategorikan sebagai tindakan tidak bermoral apabila tidak dilakukan karena tidak melanggar norma yang ada di masyarakat.

Salah satu kewajiban moral lain dari tujuh kewajiban utama yang harus diikuti oleh umat manusia yang ditulis oleh Kant adalah kewajiban untuk mengembangkan kemampuan diri.⁷² Artinya dalam diri setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, tinggal bagaimana seorang individu mengembangkannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Seperti yang dilakukan oleh Pak Taat ketika mengajar siswanya di dalam kelas, lalu beliau menyuruh agar siswanya membaca buku pelajaran, karena dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan. Lalu ketika Pak Taat memberi tugas kepada siswanya untuk menyampaikan materi tentang sejarah ganja dan presentasi di depan guru dan wali murid dengan sukses, hal tersebut membuat siswa lebih percaya diri dalam hal berbicara dan menyampaikan sesuatu di depan khalayak ramai. Merupakan sebuah Pendidikan yang amat bagus untuk diterapkan.

Berbakti kepada kedua orangtua. Salah satu kewajiban moral lain dari tujuh kewajiban utama yang harus diikuti oleh umat manusia yang ditulis oleh Kant adalah membalas budi kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita (khususnya orang tua) dan wajib bersyukur.⁷³ Menurut

⁷² Ibid. 69.

⁷³ Ibid.

penjelasan diatas dijelaskan berbuat baik terhadap orang tua adalah sebuah kewajiban yang utama untuk seorang anak.

Seperti taat yang mencium tangan bapaknya dan meminta maaf atas semua kesalahan yang sudah ia perbuat selama ini, bahkan taat sampai meneteskan air mata dan bersimpu dihadapan bapaknya, kemudian bapaknya memaafkan dan memeluknya. Disini terbukti bahwasanya kasih sayang orang tua tak terhingga besarnya terhadap seorang anak.

3. Perspektif islam

a. Menolong sesama

QS. Al-Maidah : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَفَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوَىٰ ؕ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan

qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Maksudnya Dan tolong-menolonglah kalian kaum muslimin ketika melakukan kebagusan dan bertakwalah kepada Allah. Dan jangan sekali-kali kalian melakukan perbuatan keburukan yang mendapatkan dosa, melanggar apa yang sudah Allah larang dan melakukan maksiat ketika tolong-menolong, sesungguhnya Dia begitu dahsyat siksaan Nya maka waspadalah kalian dari melanggar perintah Allah.

Allah menyuruh kepada manusia sekalian agar saling tolong-menolong untuk hal kebagusan, agar membantu satu sama lain saat kesusahan, karena selain mendapat pahala juga mempererat tali silaturrahi antara kaum muslimin satu dengan yang lainnya.

Sudah seharusnya kita sebagai manusia harus bersyukur karena Allah SWT masih menganugerahkan kita untuk memberi bantuan terhadap sesama yang sedang membutuhkan. Dalam

memberi bantuan hendaknya kita harus ikhlas dan tanpa pamrih. Bukan malah berharap terhadap sesama agar berterimakasih karena sudah kita bantu.

Memberikan bantuan terhadap sesama artinya membuat kita semakin kaya karena masih bisa memberi bukan malah berfikir kita akan rugi. Dalam memberi sesama, kita tidak boleh membuat tolak-ukur dengan hitungan matematis dan materi, karena jika kita melakukan itu maka kita akan berucap tentang apa yang kita punya akan menurun.

Sementara itu, sikap bersedekah tidak akan membuat kita menjadi rugi. Jika bersedekah kita dasari dengan keimanan, ketulusan dan keikhlasan. Menolong dalam hal kebagusan baik secara kecil ataupun besar ketika dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan terasa menjadi ringan.

Seperti pada adegan buk rahayu yang menolong buk nir yang sedang kesusahan dan bersedih. Buk nir dengan ikhlas menolong tanpa pamrih, hal itu merupakan sebuah tindakan yang terpuji. Tolong-menolong sesama manusia adalah sebuah tindakan yang baik, yang masih harus kita terapkan sampai sekarang.

b. Menunaikan ibadah puasa

QS. Al-Baqarah : 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

Yang dimaksud dengan “Orang-orang sebelum kalian” ialah para Nabi sejak masa Nabi Adam sampai dengan saat ini, sebagaimana keumuman yang ditunjukkan dengan adanya isim maushul. Menurut Al Hasan, As Suddi, dan As Sya’bi yang dimaksud adalah kaum Nasrani. Menurut Ibnu Abbas dan Mujahid, yang dimaksud di sini adalah Ahlul Kitab

Ayat ini berisi tentang melegakan hati lawan bicara (yaitu manusia), penekanan hukum, dan penambah semangat. Karena suatu masalah yang tidak mudah dilakukan oleh orang banyak yang bersifat umum, akan menjadi hal yang ringan dilakukan.

Seperti contoh perintah puasa Pengikut Nabi Muhammad disbanding dengan pengikut nabi sebelumnya, yaitu baik dalam hal aturan hukumnya, atau sama dalam hal waktu pengaplikasannya, atau juga sama Kuantitasnya”

Diakhir kalimat **لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ** yang artinya “diantara kalian bertaqwa”. Puasa adalah salah satu dari 5 rukun islam dan menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk menjalankannya. Seorang muslim dapat dikatakan taat agama apabila mengerjakan ibadah puasa dibulan puasa. Hal ini dikarenakan hukum dari puasa itu sendiri merupakan wajib dan harus diganti dikemudian hari apabila tidak dapat atau tidak sanggup mengerjakannya

Seperti dijelaskan pada adegan diatas ketika buk rahayu mengajak buka puasa Bersama pak taat dan ipang merupakan suatu tindakan yang baik karena mengajak saudara muslim untuk menunaikan ibadah puasa Bersama.

c. Adab/etika dalam mencari ilmu

QS. Thaha : 114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".

Allah maha suci, bersih dan tinggi tanpa ada satu kekurangan. Allah yang menciptakan bumi beserta isinya.

Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk tidak tergesa-gesa saat membaca al quran sebelum disempurnakan wahyunya. Dan nabi pun menjawab agar ditambahkan ilmu pengetahuan kepadanya. Disini perilaku/adab nabi dapat kita contoh bahwasannya dalam mencari/memperoleh ilmu diperlukan adab/etika yang baik, agar ilmu yang kita peroleh menjadi berkah.

Ilmu merupakan kunci dari semua pengetahuan dan kebagusan. Ilmu adalah alat untuk melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kita. Tidak sempurna amal dan tidak sempurna keimanan kecuali dengan ilmu.

Seperti yang dijelaskan pada adegan diatas saat seorang siswa berjumpa dengan gurunya di halaman belakang sekolah saat sudah pulang sekolah dan siswa tersebut langsung mencium tangan gurunya sebagai bentuk etika/adab siswa tersebut dalam mencari ilmu agar ilmu yang didaptkannya

bermanfaat dan berkah.

d. Pentingnya Pendidikan

QS. Al-Alaq : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,(1)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,(3)Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam,(4)Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(5)

Dari bunyi ayat diatas dijelaskan bahwa ketika nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu yang pertama adalah tentang Pendidikan yang termasuk hal yang paling utama bagi manusia, dan diteruskan dengan ayat kedua tentang cara menciptakan manusia yang bermula dari segumpal darah. Dalam ayat kedua nebjelaskan tentang bagaimana proses manusia diciptakan, siapa diri kita yang sebenarnya.

Pada ayat yang ketiga ini, Allah membimbing manusia melwati Kalam yang berisi penjelasan tentang alam semesta adalah Guru. Oleh sebab itu kita sebagai umat muslim seharusnya memahami secara jelas bahwa alam semesta ini sebagai penghubung, bukan hanya memahaminya secara tekstual.

Dalam menafsirkan Al Quran seharusnya menyinkronkan dengan kondisi yang sebenarnya

yaitu kauliah dan kauniah harus seimbang dan berjalan agar tidak salah didalam menafsirkan arti yang terdapat di dalam AL Qur'an yang mulia.

Seperti pada adegan diatas dijelaskan saat pak taat sedang mengajar di sebuah kelas lalu menyuruh siswa nya untuk membaca buku pelajarannya. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya pentingnya sebuah Pendidikan.

e. Berbakti kepada kedua orang tua

QS. Al-Isra : 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Allah mensyariatkan terhadap umatnya sekalian untuk selalu bersikap baik terhadap ibu dan bapak, selalu menghormati mereka dan berbakti kepada keduanya. Sebagai seorang anak juga dilarang untuk membentak dan mengeluh kepada mereka, sebab orang tua lah yang sudah mendidik dan membesarkan anak dari usia balita hingga sekarang

dengan cinta kasihnya, maka sebagai anak harus memuliakan keduanya dan tidak mengecewakannya.

Berbakti adalah sebuah perilaku terpuji, untuk membahagiakan orang tua, Tidak hanya menghormati walaupun agama orang tua kita bukan Islam kita diharuskan untuk tetap berbakti. Kecuali jika kita diminta menyembah selain Allah, maka kita berhak untuk menolak permintaan tersebut, dengan tetap mengaplikasikan Akhlakul karimah terhadap orang tua.

Allah dan Rasul-Nya memerintahkan untuk seorang anak Berbakti terhadap kedua orangtua dan hukumnya adalah wajib, karena itu bukan merupakan hak orang tua tapi kewajiban seorang anak kepada orang tuanya.

Seperti dalam adegan diatas dijelaskan saat taat yang mencium tangan bapaknya untuk meminta maaf dan mengakui kesalahannya, merupakan sebuah tindakan terpuji dan berbakti kepada kedua orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan fokus peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka bisa disimpulkan hasil dari penelitian tentang pesan moral pada film Guru-Guru Gokil berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes yang menjelaskan signifikasi dua tahap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Film Guru-Guru Gokil tidak hanya ingin menggambarkan tentang dunia Pendidikan saat ini, namun film Guru-Guru Gokil ini memberikan pesan moral tentang kehidupan saat ini. Peneliti telah menemukan serta mengklasifikasikan pesan moral yang terkandung pada film guru-guru gokil sebagai berikut:

1. Menolong sesama
2. Menunaikan ibadah puasa
3. Adab dalam menuntut ilmu
4. Pentingnya pendidikan
5. Berbakti kepada orang tua

Penanda dan petanda denotative atau signifikasi tahapan pertama yang memiliki symbol pesan moral pada film Guru-Guru Gokil terdiri dari :

1. Seorang guru yang menolong guru lainnya sebagai bentuk kepedulian.
2. Seorang guru yang menunaikan ibadah wajib yaitu ibadah puasa ramadan.
3. Adab dalam menuntut ilmu untuk seorang siswa agar senantiasa mempunyai etika sopan santun dalam mencari ilmu.
4. Pentingnya Pendidikan untuk selalu belajar denganungguh-sungguh dan menghargai waktu.
5. Berbakti kepada kedua orang tua dengan mencium tangan dan meminta maaf ketika mempunyai salah.

Makna konotatif pesan moral dalam film Guru-Guru Gokil terdiri dari:

1. sebagai seorang guru tentunya mempunyai hati Nurani untuk saling tolong menolong karena manusia lahir sebagai makhluk sosial yang masih membutuhkan satu sama lain
2. sebagai seorang muslim harus melakukan kewajiban yaitu berpuasa pada bulan Ramadhan dan segera menyegerakan membatalkan puasa ketika adzan maghrib telah berkumandang.
3. sebagai seorang siswa hendaknya mempunyai adab/etika dalam mencari ilmu agar ilmu yang

didapatkan bisa bermanfaat dan berkah baik di dunia dan di akhirat.

4. sebagai seorang siswa hendaknya belajar bersungguh-sungguh dan menghargai waktu. Siswa juga harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan taat terhadap tata tertib yang berlaku
5. sebagai seorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada kedua orang tua karena sudah merawat dan membesarkan kita dari kecil sampai besar. Dan kita tidak boleh melupakan jasa-jasanya.

B. Rekomendasi

1. Sebagai sebuah film bergenre drama-komedi yang mengandung unsur Pendidikan, disini memperlihatkan sisi lain dari seorang guru yang kerap dipandang selalu serius dan tegas dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar murid tetapi mempunyai ending yang kurang “nendang”
2. Agama islam yang ditunjukkan dalam film ini kurang ditunjukkan secara nyata. 5 rukun islam yang menjadi tiang agama islam tidak ditunjukkan secara jelas.
3. Bagi para audience, agar skripsi ini bisa dibuat pelajaran tentang perjuangan seorang guru itu bersifat nyata adanya dan sangat besar jasanya dalam mengajar siswanya supaya menjadi sosok yang nantinya berguna bagi nusa dan bangsa.

4. Untuk produser film, agar bisa membuat lagi film yang sejenis dengan judul yang berbeda agar lebih menggoda penonton untuk melihat film dengan pesan moral di dalamnya tapi dengan alur cerita yang belum pernah ada.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti yang langsung melakukan penelitian ini, ada sejumlah keterbatasan yang dirasakan peneliti untuk dijadikan pelajaran bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. karna peneliti ini sendiri pasti mempunyai kekurangan yang harus diperbaiki lagi dalam penelitian penelitian selanjutnya. Berikut adalah keterbatasan peneliti ketika melaksanakan penelitian, yaitu :

1. Kemampuan peneliti yang kurang dalam menganalisis semiotika secara lebih luas untuk mengungkap makna dibalik teks/pesan itu sendiri.
2. Kurangnya pengkajian teori oleh peneliti yang dapat memperbesar penelitian dari hasil penelitian itu sendiri. Karna peneliti sadar hal ini karena keterbatasan waktu juga kesibukan lain yang menyita tenaga dan waktu
3. Kurangnya fokus saat mengerjakan penelitian ini, dikarenakan peneliti bekerja freelance dan masih aktif dalam berbagai organisasi, membuat peneliti sadar kurangnya totalitas dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Ghazali Zulkiple *Islam Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, Jakarta : Kencana, 2001.
- Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat: Sebuah Pengantar*. Jakarta: BPSDM Citra Pusat Perfilman H. Usman Ismail, 2000.
- Akhlis Suryapati, *Hari Film Nasional Tinjauan dan Restropeksi*. Jakarta: Panitia hari Film Nasional ke-60 Direktorat perfilman tahun 2010.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Amin, Ahmad. *Ethika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Asep. S.Muhatdi *Dakwah Kontemporer-pola alternative dakwah melalui televisi*, Bandung: Pusdai Press, 2000.
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Denis McQuail. *Mass Communication Theory, Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga. 1987.
- Djanika, rahmat *system ethika islam*, griya grafis: 1992.

- Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Elvinaro, Ardianto, Dkk, *Komunikasi massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Documenter, FFTV- IKJ dengan YLP'*. Jakarta: Fatwa Press, 1997.
- H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia, edisi revisi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, Muh. Khairussibyan *Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Misbach Yusran Biran, *Sejarah Film 1900-1950: Bikin Film di Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Morisan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakasa, 2005.

- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara 2008.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2003.
- Onong Uchjayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.
- Patrick Victor, *Analisis Semiotika Desain* jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: 1Kis, 2007.
- Ristica, O. D., & Juliarti, W. *Prinsip etika dan moralitas dalam pelayanan kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogya: Graha ilmu, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Suyuti S. Budiharsono, *Politik Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Tri Astuti, “*Buku Pedoman Umum Pelajaran Ripal*” Jakarta: Vicosta Publishing, 2015.
- William, L. Rivers, Jay W. Jensen, dan Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern, edisi kedua, (terj.) oleh Haris Munandar dan Didy Priatna*. Jakarta: Prenada Media, 2004..

Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutera, 2008.

Jurnal Internasional

Kubrak, T., "Impact of Films: Changes in Young People's Attitudes after Watching a Movie." *Behavioral sciences*, vol 10.5, no.86, diakses pada Januari 2021 dari <https://doi.org/10.3390/bs10050086>

Benton, M., "The Glorious Future Never Came: An Interpretive Narrative Analysis of the 1947 St. Louis City Plan." *Journal of Planning Education and Research*, vol 11, no.1, diakses pada november 2020 dari <https://doi.org/10.1177%2F0739456X19826216>

Hatice G. N., Meryem A. K., Sabah B., "Ethical Approaches And Their Application In Hotel Managers' Decision Making" *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal Of Tourism*, vol 6, no.1, diakses pada November 2020 dari https://www.researchgate.net/publication/50418222_Ethical_approaches_and_their_application_in_hotel_managers%27_decision_making

Smithikrai, C., Longthong, N., & Peijsel, C., "Effect of Using Movies to Enhance Personal Responsibility of University Students", *Asian Social Science*, vol 11, no.5, diakses pada Januari 2021 dari <https://doi.org/10.5539/ass.v11n5p1k>

Dierksmeier, Claus. "Kant on Virtue", *Journal Business Ethics*, Vol. 113, No. 1, diakses pada November 2020 dari <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1683-5>

Jurnal Nasional

- Agustini dan Novando Andria Purwad ” Pemaknaan Iklan Serial Rokok Djarum Super Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Versi My Great Adventure Indonesia di SCTV” (online) vol 11 no 2, 2013 diakses pada desember 2020 dari <https://journal.ipb.ac.id/>
- Chatrina sari dewi “ANALISIS PENERAPAN ETIKA DEONTOLOGI TERKAIT KETENAGAKERJAAN PADA PT TRISAKTI CIPTA NUSANTARA DI SURABAYA - JAWA TIMUR (online) vol 4, no 2, 2016 diakses pada januari 2020 dari <https://media.neliti.com>
- Niva, H., “Penerapan pendekatan cinematherapy untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa Bosowa International School Makassar” Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, vol 2, no.5, 2016, 48. Diakses pada januari 2021 dari
- Rukiyati, “Pendidikan moral di sekolah” Jurnal Humanika (online) vol 17 no 1, 2017 diakses pada Desember 2020 dari <https://journal.uny.ac.id>
- Sinta Rizki Haryono¹ , Dr. Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos.i., M.Ikom “IDENTITAS BUDAYA INDONESIA: ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM IKLAN AQUA VERSI “TEMUKAN INDONESIA” (online) vol 4 no 3, 2017. Diakses pada desember 2020 dari <https://core.ac.uk/>